

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPA MUHADZABUL AKHLAQ GAMPONG LUENG IE
KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

IKHWANUL MUSLIM

NIM. 140303039

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM – BANDA ACEH

2019 M / 1440 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ikhwatul Muslim

NIM : 140303039

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Januari 2019
Yang menyatakan,



Ikhwatul Muslim
NIM. 140303039

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Diajukan oleh:

IKHWANUL MUSLIM

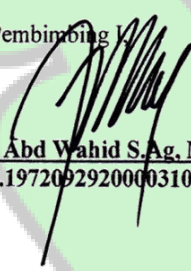
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

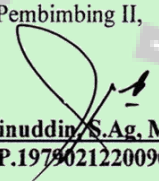
NIM: 140303039

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Abd Wahid S. Ag, M. Ag.
NIP.197209292000031001

Pembimbing II,


Zainuddin S. Ag, MA
NIP.197502122009011010

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu

Dalam Ilmu Ushuluddin Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 Januari 2019 M
1440 H

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

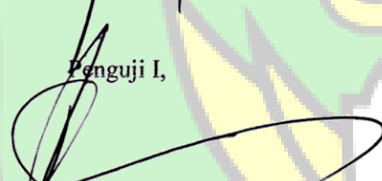
Ketua,


Dr. Abd Wahid S. Ag. M. Ag.
NIP. 197209292000031001

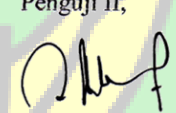
Sekretaris,


Zainuddin, S. Ag. MA
NIP. 196712161998031001

Penguji I,


Dr. Salman Abd. Muthalib. Lc. M. ag
NIP. 197804222003121001

Penguji II,


Zulihafnani S. TH. M. A.
NIP. 198109262005012011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Drs. Fuadi. M. Hum
NIP. 196502041995031002

ABSTRAK

Nama/ NIM : Ikhwanul Muslim/140303039

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Alquran di TPA
Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie
Kecamatan Krueng Barona Jaya
Kabupaten Aceh Besar

Tebal Skripsi : 65 halaman

Pembimbing I : Dr. Abd Wahid S.Ag, M.Ag

Pembimbing II: Zainuddin, S.Ag, M.A

Masalah pokok dari penelitian ini adalah pembelajaran Alquran di TPA biasanya menerapkan satu metode pembelajaran, sedangkan di TPA Mudzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar menerapkan dua metode pembelajaran yaitu *Baghdadi* dan *Iqra'*. Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: pertama, bagaimana proses pembelajaran Alquran di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Kedua, bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan metode *Iqra'* dan *Bagdadi* di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Metode dan teknik penyelesaian kedua persoalan ini akan ditempuh melalui metode analisis isi (*content analysis*). Masalah yang penulis munculkan adalah *field research*, maka acuan penyelesaiannya adalah perpaduan *library research* dan *field research* dengan menggunakan data dan informasi melalui upaya observasi, dokumentasi dan wawancara yang didasari pada pengakuan objek. Dari data yang di peroleh kemudian diolah dengan menentukan jawaban berdasarkan hasil wawancara dengan direktur, pengurus, dan pengajar. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Pertama Memisahkan santriwan dan santriwati, kedua Memisahkan antaran santri *Iqra'* dan *Bagdadi*. Untuk mengamati efektivitas pembelajaran Alquran penulis menggunakan tiga indikator: pertama keberhasilan dalam menjalankan program, kedua mengobservasi penyesuaian diri pengajar terhadap anak didik, ketiga penulis mendata santri yang berprestasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali Audah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

A. Catatan:

1. Vokal Tunggal

◌ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد

3. Vokal Panjang

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

¹Ali Audah, Konkordansi Quran, *Panduan dalam Mencari Ayat al-Quran*, cet. 2, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hal. Xiv.

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: برهان = ditulis *burhān*

توفيق = ditulis *tawfīq*

معقول = ditulis *ma'qūl*.

4. Ta` Marbutah (ة)

Ta` Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*.

Sementara ta` marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*. دليل الإنابة ditulis *Dalīl al-`ināyah*. الأدلة مناهج الأدلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya إسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. Hamzah (ء)

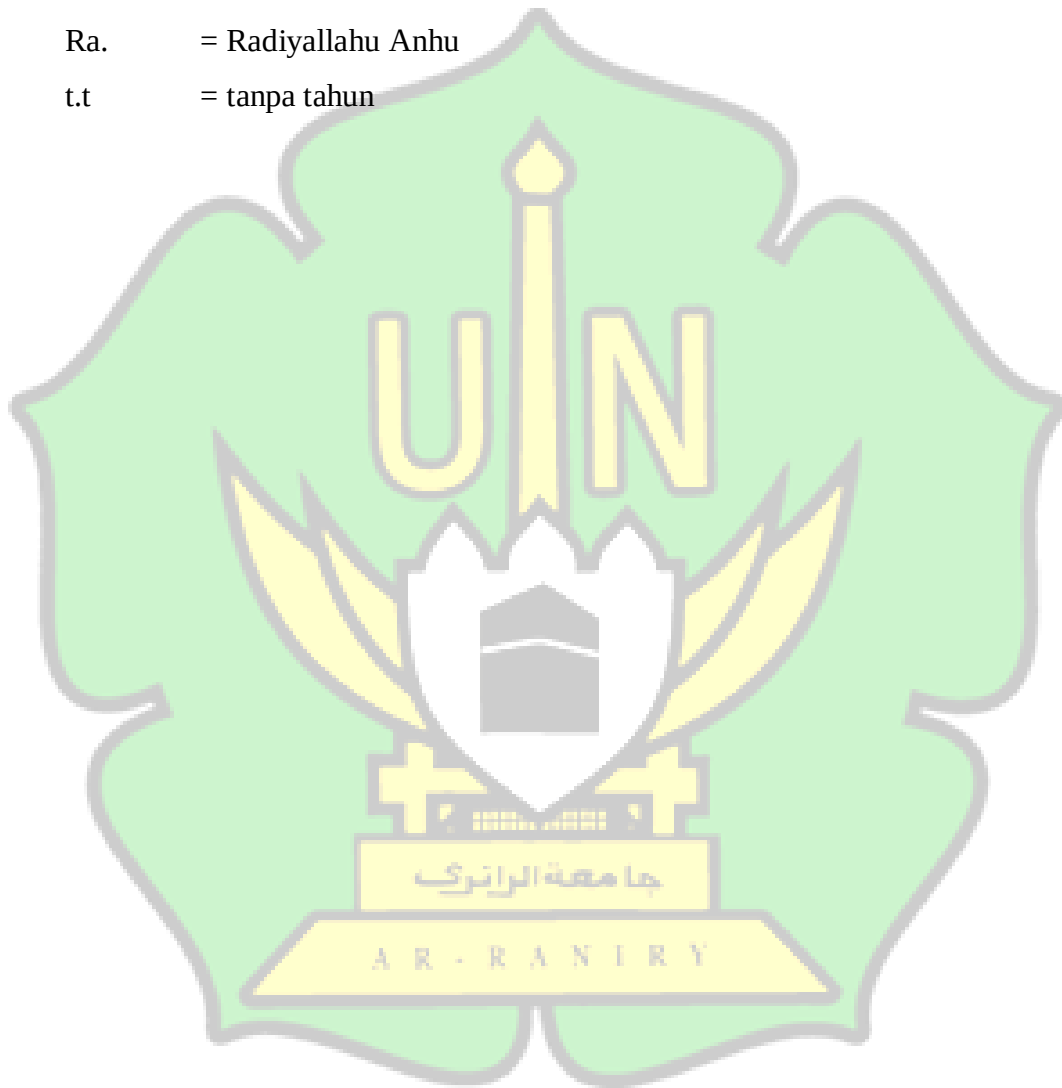
Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya إختراع ditulis *ikhtira`*.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi al-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

B. SINGKATAN

Swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>salallahu 'alayhi wa sallam</i>
QS.	= Quran Surat
HR.	= Hadis Riwayat
As.	= Alaihi Salam
Ra.	= Radiyallahu Anhu
t.t	= tanpa tahun



بسم الله الرحمن الرحيم

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Atas izin dan pertolongan Allahlah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Šalawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad Saw.beserta para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul *“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL- QUR’AN DI TPA MUHADZABUL AKHLAQ GAMPONG LUENG IE KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR”* merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah Swt, doa, motivasi, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, yakni ayahanda Abdurrahman dan ibunda Masytah, yang selalu memberi nasehat, dukungan moril dan materil serta doa, yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap anggota keluarga yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muslim Djuned S.Ag. M.Ag sebagai Penasehat Akademik, Bapak Dr. Abd Wahid S.Ag, M.Ag. Sebagai pembimbing I dan Bapak Zainuddin M.Ag. Sebagai penasehat akademik II, yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2014 yang telah membantu, baik berupa memberi pendapat maupun dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt. memberi pahala yang setimpal kepada semuanya. Terakhir penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-satu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah Swt. Jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dari penulis khususnya dan masyarakat umumnya. Amin.

Banda Aceh, 14 Januari 2019
Penulis,

Ikhwanul Muslim



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES BELAJAR MENGAJAR AL-QUR'AN

A. Konsep Efektivitas.....	7
1. Pengertian Efektivitas.....	7
2. Ukuran Efektivitas.....	8
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Alquran	10
1. Faktor pada Dirinya	10
2. Faktor Eksternal	13
C. Kiat Menghindari kesalahan dalam Membaca Alquran.....	15
1. Belajar dari Awal.....	15
2. Hadirkan Guru.....	15
3. Tadarus.....	17
D. Metode-Metode Belajar Al-Qur'an	17
1. Metode Jibril	17
2. Metode Aba ta sa.....	18
3. Metode Qiro'ati.....	18
4. Metode Talaqqi.....	19
E. Metode <i>Iqra'</i>	19
1. Sistematika Buku <i>Iqra'</i>	20
2. Metode Pembelajaran <i>Iqra'</i>	21
3. Kelebihan Metode <i>Iqraq.</i>	21
4. Kekurangan Metode <i>Iqra'</i>	22

F. Metode <i>Baqhdadi</i>	23
1. Cara Mengajarkan Metode Baghdadiyah.....	23
2. Kelebihan dan kekurangan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneliti	24
B. Sumber Data	24
1. Sumber Data Primer..	24
2. Sumber Data Sekunder.....	24
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Informan Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Wawancara.....	25
2. Observasi.....	26
3. Dokumentasi.....	26
F. Teknik Pengolahan Data.....	26
1. Reduksi Data.....	27
2. Penyajian Data.....	27
3. Penarikan kesimpulan.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN.....28

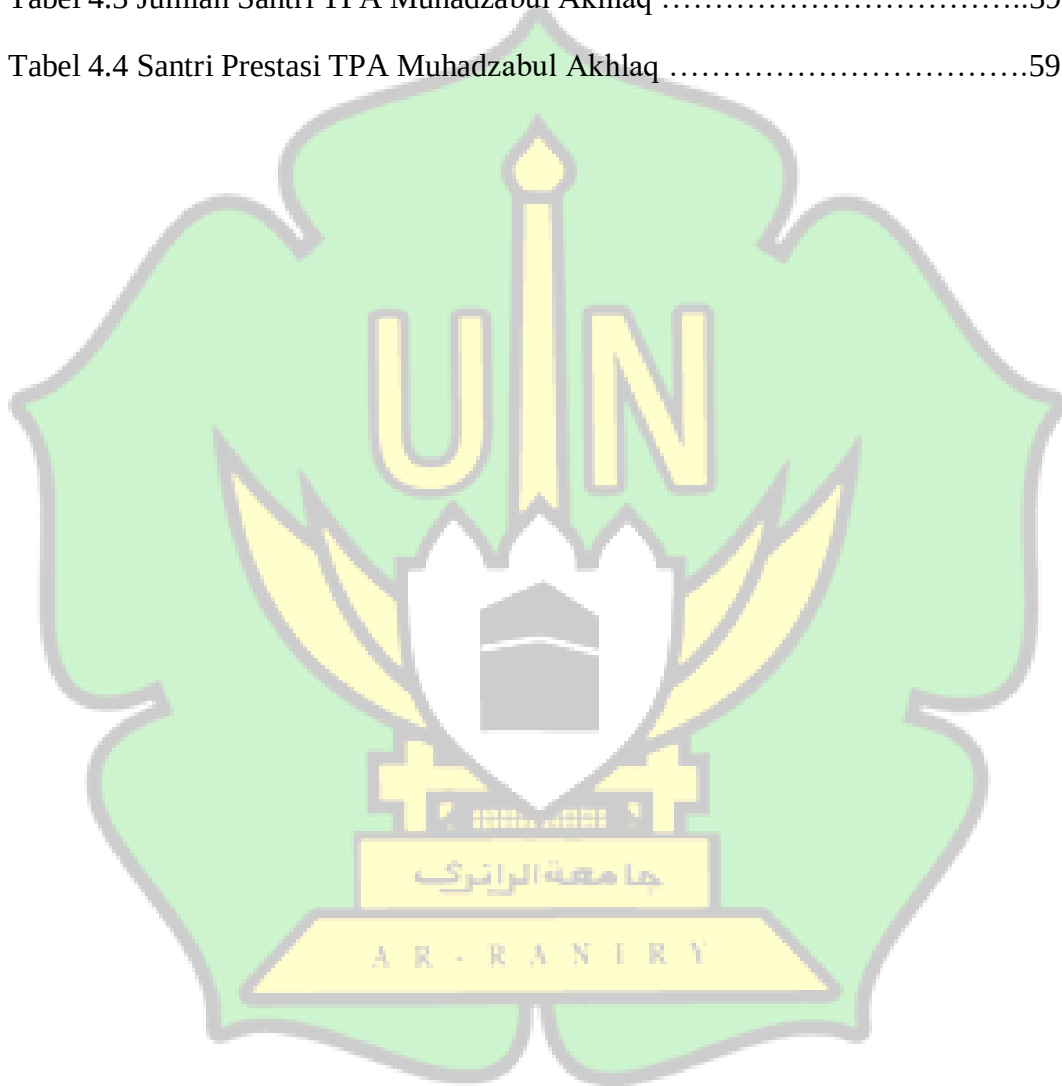
A. Gambaran Umum TPA Muhadzabul Akhlaq.....	28
1. Sejarah Berdirinya.....	28
2. Letak Geografis.....	29
3. Sarana dan Prasarana.....	30
4. Keadaan Guru	31
5. Keadaan Santri	38
6. Visi, Misi dan Tujuan.....	39
A. Sejarah Penerapan Metode <i>Iqra'</i> dan <i>Baqhdadi</i> di TPA Muhadzabul Akhlaq.	40
B. Proses Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode <i>Baghdadi</i> dan <i>Iqra'</i> di TPA Muhadzabul Akhlaq.....	42
1. Metode Pembelajaran Materi <i>Baghdadi</i>	42
2. Metode Pembelajaran Materi <i>Iqra'</i>	43

C. Efektivitas Metode <i>Baqhdadi</i> dan <i>Iqra'</i> di TP Muhadzabul Akhlaq.....	45
1. Keberhasilan Program.....	45
2. Penyesuain DirI.....	53
3. Prestasi.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TPA Muhadzabul Akhlaq.....	31
Tabel 4.2 Jumlah Ustad dan Uztadzah TPA Muhadzabul Akhlaq	32
Tabel 4.3 Jumlah Santri TPA Muhadzabul Akhlaq	39
Tabel 4.4 Santri Prestasi TPA Muhadzabul Akhlaq	59



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap mukmin dituntut untuk mampu membaca Alquran, bagi orang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mempelajari dan mengajarkannya. Belajar membaca Alquran adalah kewajiban yang suci dan mulia, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi saw di bawah ini, yang Artinya : *“Dari Utsman R.a : Dari Nabi Saw, dia bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”*(H.R. Bukhari).²

Dari hadiss di atas, dapat dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an pada setiap umat Islam adalah kewajiban yang utama dalam kehidupan orang mukmin. Belajar Alquran bagi setiap mukmin sudah dianjurkan Allah mulai dari semenjak umur tiga tahun dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang menjadi ayat di dalam Alquran

Mempelajari Alquran membutuhkan metode agar santri lebih cepat membaca tata cara bacaan Alquran, namun demikian, metode yang dimaksud di sini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik dan menyenangkan.³ Di samping itu penting pula memperhatikan keadaan santri yang hendak di didik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian ustadz/ustadzah harus mengetahui kondisi santri agar penyampaian materi melalui metode yang diterapkan dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh anak didik khususnya anak didik di TPA setempat.

Belajar membaca Alquran dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu dalam membaca Alquran diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi santri-santri yang masih mudah untuk dikendalikan. Menurut Ali Hasan Syafi’i ia menyatakan bahwa jika ditinjau dari usia anak, pendidikan Alquran lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai dua belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan shalat.⁴ Karena pada masa inilah perlu ditanamkan pendidikan agama Islam khususnya belajar membaca Alquran. Namun dengan berkembangnya sistem pendidikan di zaman sekarang, pendidikan Alquran juga berkembang dengan pembelajaran Alquran yang dimulai dari umur yang masih belia, bahkan

² M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jilid III, Cet 1, Terjemahan, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 399.

³ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 2.

⁴ M. Ali Hasan Syafi’i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994), hlm. 56.

sudah diajarkan pada umur empat sampai lima tahun. Pada usia ini anak-anak telah dilatih membaca Alquran bahkan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam *juz 'amma*. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan keagamaan seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang mewajibkan calon murid dapat menghafal surat-surat pendek dan sedikit engetahuan membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid.

Ada beberapa metode dan sistem pembelajaran Alquran di antaranya adalah *Baqhdadi* dan *Iqra'*. Metode pembelajaran *Baqhdadi* berasal dari kota *Baghdad*, Iraq. Metode ini pertama kali muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf hijaiyah dan juz tiga puluh.

Metode *Baghdadi* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*.⁵ Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode *Al-Baghdadi* ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil. Hanya sayangnya belum ada seorang pun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Berdasarkan penelusuran awal TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Muhadzabul Akhlaq yang berada di Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar merupakan TPA yang berbeda dengan TPA lain, TPA tersebut menerapkan dua metode pembelajaran Alquran, metode *Baqhdadi* dan Metode *Iqra'*. Sedangkan di TPA lain cenderung menerapkan satu metode saja. Berdasarkan perpaduan metode tersebut banyak masyarakat yang berada di seputaran Kecamatan Krueng Barona jaya menyerahkan anaknya untuk dididik belajar membaca Alquran di TPA tersebut.

Sebenarnya keberhasilan pembelajaran al-Qur'an turut ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat. Metode dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir pembelajaran itu tercapai.⁶ Hasil wawancara dengan Direktur TPA Tgk Sudarmono jumlah pengajar ustad dan ustadzah mencapai sembilan puluh pengajar sedangkan santriwan dan santriwati berkisar dua ratus lebih.

⁵Taufiqurrahman. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Bashori Alwi, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 41

⁶ Taufiq Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-qur'an*. (Yogyakarta: FKBA. 2001), hlm, 76-78

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan pada latar belakang ini, penulis tertarik untuk melihat lebih mendetil dalam penerapan dua metode *Baghdadi* dan *Iqra'* dan proses ngajar mengajar di TPA setempat sehingga penulis mengangkat judul *Efektivitas Metode Pembelajaran al-Qur'an Di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah di satu sisi pembelajaran al-Qur'an di TPA biasanya menerapkan satu metode pembelajaran, sementara pada TPA Mudzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar menerapkan dua metode pembelajaran yaitu *Baghdadi* dan *Iqra'*. Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Baqhdadi* dan *Iqra'* di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran metode *Iqra'* dan *Baqhdadi* di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu pembahasan yang akan dibahas tentunya mempunyai suatu tujuan tersendiri yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan dua metode *Iqra'* dan *Baqhdadi* di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie kecamatan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk mengetahui bagaimana caranya TPA Muhadzabul Akhlaq dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dan program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan santri dalam belajar al-Qur'an.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi pengurus dan ustadz/ustadzah pada TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krung Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dalam memilih penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an.
2. Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan bagi ustad/ustadzah untuk mengembangkan kemampuan santri belajar membaca al-Qur'an dengan metode *Iqra'* dan *Baqhdadi* serta sebagai media introspeksi pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

E. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran Alquran dapat dibagi beberapa tingkat, yaitu belajar sampai lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, belajar memahami artinya, belajar mentadabbur, dan belajar menghafal ayat-ayatnya, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat di masa Nabi Muhammad Saw. Membaca Alquran membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah. Metode pengajaran Alquran mengalami perkembangan dan penyempurnaan sehingga lahir banyak metode-metode untuk membaca Alquran.

Sepanjang penelitian penulis lakukan terkait permasalahan di atas, telah ditemukan beberapa buah buku yang membahas tentang penggunaan metode pembelajaran membaca Alquran. Antaranya adalah buku karya As'ad Humam, cara cepat belajar membaca Alquran, di dalam buku itu disebutkan bahwa metode *Iqra'* adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna.⁷

Buku rekonstruksi sejarah Alquran karangan Taufik Adnan Amal juga telah penulis jumpai. Buku ini ada membahas tentang penggunaan metode *Baqhdadi* dalam pembelajaran membaca Alquran.⁸

Studi mengenai penggunaan metode membaca Alquran banyak literatur yang menjelaskan tentang metode-metode yang efektif, yang ingin penulis teliti di sini adalah bagaimana efektivitas penggunaan dua metode sekaligus yaitu metode *Iqra'* dan *Baqhdadi* dalam satu TPA Muhadzabul Akhlaq. Hasil dari kajian kepustakaan yang telah di telusuri bahwa belum ada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat khususnya di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir membuat penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode *Iqra'* dan *Baqhdadi* dalam pembelajaran Alquran. Maka, pengkajian ini penulis mencoba membahas penggunaan penggunaan metode *Iqra'* dan *Baqhdadi* pada TPA Muhadzabul Akhlak Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti pembahasan skripsi ini, maka digunakan pembahasan dalam lima bab, sebagaimana tersebut dibawah ini:

Bab satu, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

⁷ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), hlm. 2.

⁸ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, cet.1*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), hlm. 392.

Bab dua, menjelaskan tentang teori efektifitas, faktor penghambat dan pendukung dalam proses ngajar mengajar, eksistensi pembelajaran Alquran, yang terdiri dari pengertian pembelajaran Alquran dan urgensinya, metode pembelajaran Alquran, strategi atau tehnik, metode pembelajaran Alquran, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran Alquran, cara menghindari kesalahan dalam membaca Alquran.

Bab tiga terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan terakhir teknik pengolahan data.

Bab empat merupakan pemaparan penulis tentang hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, materi pembelajaran al-Qur'an pada TPA Muhadzabul Akhlak Ma'had, faktor kelebihan dan kekurangan Metode penerapan pembelajaran al-Qur'an di TPA Muhadzabul Akhlak.

Adapun bab lima yang merupakan bab terakhir berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang dianggap perlu dan bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan di masa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kurniawan menjelaskan jika efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berbeda dengan pendapat Susanto, yang memberikan definisi tentang efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Jadi dapat diartikan jika efektivitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.⁹

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.¹⁰

Effendy menjelaskan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹¹

1. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut

⁹ <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada 23 Agustus 2018

¹⁰ Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004) hlm. 294

¹¹ Asnawi, *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*, *Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM*, hlm.6

produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja, menurut Richard dan M. Steers yang meliputi¹³ :

a. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama dalam pencapaian tujuan. Setiap orang yang masuk dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja di dalam organisasi tersebut maupun dengan pekerjaan dalam organisasi tersebut.

b. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dimiliki oleh seorang pegawai maka tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

c. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja yang dimaksud adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

d. Kualitas

Kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi menentukan efektivitas kinerja dari organisasi itu. Kualitas mungkin mempunyai banyak bentuk operasional, terutama ditentukan oleh jenis produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

e. Penilaian Oleh Pihak Luar

¹²Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004) hlm, 294

¹³Steers. M. Richard, *Efektivitas Organisasi*,(Jakarta: Erlangga, 1985) Hlm. 46

Penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) dalam lingkungan organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti para petugas dan masyarakat umum.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu dasar penting dari hasil-hasil perilaku jika ia bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi struktur dan komposisinya, pelaksanaan pembelajaran Alquran adalah suatu hal yang bersifat wajib, dalam pembelajaran tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Alquran, faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau diluar dirinya atau lingkungannya.¹⁴

1. Faktor pada dirinya (Internal)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik atau siswa yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: bakat, kemauan belajar, motivasi dan lain-lain, yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor intern mencakup beberapa hal berikut:

a. Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing. Proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan bakat anak, Sumadi Suryabrata mengatakan:

“bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang”. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang memperbesar kemungkinan untuk berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam membaca Alquran, misalnya dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat membaca Alquran akan lebih cepat menguasai ketrampilan tersebut.¹⁵

b. Minat

Minat menurut Slameto, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

¹⁴Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 162.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1983), hlm. 12.

adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang di timbulkan.¹⁶

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan lebih mudah. Apabila minat dalam diri santri tumbuh maka kemampuan baca Alquran santri pun akan meningkat baik.

a. Kemauan Belajar

Kemauan ini memegang peranan yang penting di dalam belajar. Di dalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya, yang dapat mendorongnya ke suatu tujuan yang berarti kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu. Untuk dapat memberi dorongan seseorang harus ditemukan perhatiannya, latar belakangnya, kemampuannya dengan cara membuat hubungan pribadi, apabila sudah mendapatkan itu semua, maka dapatlah ia membuat pelajaran yang diberikan itu sedemikian rupa sehingga orang belajar merasa bahwa pelajaran itu sangat berarti baginya, termasuk dalam mempelajari Alquran.

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karna adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan itu dapat timbul dalam diri subjek yang belajar yang bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan, atau keinginan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar.

Motivasi dapat timbul dari luar atau lingkungan disebut motivasi ekstrinsik dan dalam diri disebut motivasi instrinsik, keduanya adalah faktor dorongan. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata yaitu:

1. Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar seperti orang belajar giat karena tahu bahwa sebentar lagi

¹⁶ Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 157

ujian. Orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa itu harus dilakukan sebelum ia melamar pekerjaan dan sebagainya.

2. Motif-motif instrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu, misalnya orang gemar membaca tanpa ada dorongan dari pihak lain. Mereka mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak perlu menanti komando karena mereka belajar dengan sebaik-baiknya.¹⁷

c. Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.

Kemampuan/intelegensi seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:¹⁸

1. Cepat menangkap isi pelajaran
2. Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
3. Dorongan ingin tau kuat dan banyak inisiatif
4. Cepat memahami prinsip dan perhatian
5. Sanggup bekerja dengan baik
6. Memiliki minat yang luas.¹⁹

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alquran yang bersumber dari luar individu yang melatar belakangi kehidupan individu dan turut menentukan prestasi belajarnya.

Faktor ekstern yang mempunyai prestasi belajar Alquran anak didik mencakup.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak mempengaruhi psikologi dan spritual anak. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan semata, akan tetapi dalam pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan. Keluarga adalah pendidik utama bagi setiap manusia, namun demikian tidak sedikit pula kesulitan belajar Alquran santri bersumber dari lingkungan keluarga tersebut.²⁰

Faktor penghambat proses belajar mengajar yang bersumber dalam lingkungan keluarga menurut Ahmad Badawi antara lain:

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1983), hlm.74

¹⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm.15.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 119.

²⁰ Ahmad Badawi, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 145.

1. Masalah kemampuan ekonomi
2. Masalah Broken home
3. Kurang kontrol dari orang tua

Dalam lingkungan keluarga bukan saja terdapat faktor pendukung peningkatan prestasi belajar anak, tapi juga faktor yang menghambat kegiatan belajarnya yang sekaligus mempengaruhi prestasi yang dicapai anak.

a. Guru dan Cara Mengajar

Terutama dalam faktor pendidikan, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai.²¹

b. Faktor Masyarakat Sekitar

Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi efektifitas prestasi belajar anak dimana masyarakat tersebut terdiri dari kesatuan lingkungan desa atau kampung. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terdapat diluar rumah dan diluar sekolah yang merupakan ke III dari tripusat pendidikan. Lingkungan ini berpengaruh terhadap proses belajar anak, sebab lingkungan masyarakat turut mempengaruhi sikap dan perilaku anak, termasuk juga kegiatan belajarnya. Bagi lingkungan masyarakat yang tidak didukung kegiatan pendidikan, bisa menjadi hambatan-hambatan terhadap proses pendidikan anak.²²

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara umum. Sebagai pendidik haruslah mempertimbangkan aspek-aspek yang disebutkan di atas dalam merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran Alquran dengan berbagai metode yang dikembangkan, juga harus melihat faktor-faktor ini sebagai bagian yang harus diperhatikan untuk mencapai target pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

B. Kiat Menghindari Kesalahan Dalam Membaca Al-Qur'an

Mengetahui kesalahan dalam membaca Alquran merupakan nikmat yang luar bias bagi yang menyadarinya. Pengetahuan tentang kesalahan dalam membacanya, merupakan gerbang awal untuk mencapai kebenaran. Karena dengan tau kesalahan, akan memacu perbaikan dan menghindari kekurangan.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 104-105

²² Sukanto Nuri, *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm. 63.

Setelah kesalahan di mengerti dan ada usaha untuk memperbaikinya, ini merupakan nikmat berikutnya yang di terima oleh seorang hamba. Berbicara tentang kemauan semua orang yang mengetahui kesalahan pada umumnya ingin memperbaikinya namun, yang terpenting adalah keinginan yang diwujudkan dalam aksi nyata.²³

1. Belajar Dari Awal

Kesalahan dalam membaca Alquran bisa terjadi pada usia anak, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua. Jika hanya kurang memperbagus bacaan yang bisa dilakukan dengan media mushaf Alquran, di usia berapa pun tidak masalah. Masalah kemudian timbul pada saat seseorang harus belajar dari awal. Maksudnya, belajar kembali mengenal atau memperbaiki bacaan huruf satu persatu dengan menggunakan sistem belajar berjenjang, seperti *Qiroaty, Iqra'*, atau metode lain yang menyediakan latihan huruf perhuruf, mengabungkan huruf, hingga mengenal hukum tajwid.

2. Hadirkan Guru

Belajar Alquran harus dengan talaqqi, yaitu proses belajar langsung kepada orang yang ahli dalam hal membaca Alquran. Bisa datang ke rumah nya atau diundang. Dengan adanya guru, beberapa keuntungan diperoleh di antaranya sebagai berikut.

a. Menambah Semangat

Setiap ditemui, guru biasanya memberi nasehat agar selalu belajar dengan, baik. Dengan mendengar nasehat pada saat kita lemah semangat, tentu kita akan kembali semangat.

b. Lebih Cepat Bisa

Setiap metode memiliki sistem pengajaran yang harus dilalui dan setiap guru memiliki cara agar muridnya bisa segera membaca Alquran dengan baik.

c. Dibenarkan segera

Pada saat melantunkan bacaan Alquran di depan guru, jika ada kesalahan akan segera diketahui. Sehingga kesalahan yang terjadi tidak menjadi kebiasaan lidah kita. Karena kesalahan dibiarkan dalam waktu jangka lama, akan menjadi sebuah kesalahan yang lebih sulit untuk diperbaiki.

3. Tadarus

Kalangan Muslimin Indonesia memiliki sebuah istilah yang sangat populer dalam masalah proses kegiatan membaca Alquran yakni tadarus. Kata ini berasal

²³ Muhammad Amri, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), hlm 116

dari bahasa Arab yang berarti saling mengajari atau proses belajar mengajar yang dilakukan dua orang atau lebih. Istilah ini sebuah proses mengaji bersama secara bergantian dalam sebuah kelompok dengan sistem estafet, bersambung dari satu ayat ke ayat berikutnya, semua anggota saling mengajari, mengoreksi, dan membenarkan bacaan Alquran.²⁴

C. Metode-Metode Belajar Al-Qur'an

Pembelajaran Alquran dapat dibagi beberapa tingkat, yaitu belajar sampai lancar dan sesuai dengan kaeda-kaedah tajwid, belajar memahami artinya, belajar mentadabbur, dan belajar menghafal ayat-ayatnya dalam Alquran, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat di masa Nabi Muhammad Saw. Membaca membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah. Metode pengajaran Alquran mengalami perkembangan dan penyempurnaan sehingga lahir banyak metode-metode untuk membaca Alquran.

Secara khusus, dalam mempelajari Alquran ada beberapa metode yang berkembang di Indonesia. Para ulama, tokoh masyarakat, dan para pemimpin lembaga Alquran banyak menciptakan beberapa metode belajar membaca Alquran dengan cepat di antaranya adalah:

1. Metode Jibril

Jibril merupakan nama malaikat penyampaian wahyu. Metode ini diprakarsa oleh KH. M. Bashori Alwi dan diterapkan pada PIQ Singosari Malang. Penggunaan istilah Jibril ini merujuk kepada perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan Alquran yang disampaikan oleh malaikat Jibril.

Sistem dalam metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. ustadz/ustadzah membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang mengaji. Kemudian baru ustadz/ustadzah melanjutkan ayat selanjutnya dan ditirukan oleh peserta pengajian sampai mereka dapat menirukan bacaan ustadz/ustadzah yang pas. Metode Jibril memiliki dua tahapan yaitu *tahqiq* dan *tartil*. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca Alquran pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Sedangkan tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran Alquran dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama

²⁴ Muhammad Amri, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*, hlm. 117-120

lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan ustadz/ustadzah, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang.²⁵

2. Metode *Aba Ta Tsa* (ا ب ت)

Metode *Aba Ta Tsa* (ا ب ت) adalah suatu metode dalam pengajaran yang digunakan dalam pengajaran Alquran dengan mengabungkan antara kemampuan hafalan, penalaran, dan ucapan dengan menggunakan Alquran standar Timur Tengah. Metode ini dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak serta menggunakan simbol-simbol tajwid agar mudah dipahami dan diingat oleh anak didik. Jadi metode *Aba Ta Tsa* merupakan metode pembelajaran Alquran yang dirancang sedemikian rupa yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak dan menggunakan simbol-simbol agar mudah dipahami dan diingat oleh anak didik.²⁶

3. Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* adalah pengajaran membaca Alquran dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid, mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap siswa diberi kesempatan membaca. Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama harakat, angka arab, dan bacaan mad thabi'i. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan *nun sukun*, *tanwin*, *mad wajib* dan *mad jaiz*, *nun* dan *mim bertasydid*, *wau* yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara *waqaf*, *mafatih al suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca *izhar halqi* dan membaca Alquran juz satu.²⁷

4. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* ialah suatu cara belajar dan mengajar Alquran dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Alquran yang benar, dan yang paling mudah diterima oleh semua pihak kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Alquran

²⁵ Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Bashori Alwi, (Malang: IKAFIQ Malang, 2005), hlm. 11-12.

²⁶ Syaripuddin, "Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an Melalui Metode *Iqra'* di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan" (Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN-Ar Raniry. 2016), hlm. 23

²⁷ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 No. 1 Maret 2018, hal. 58.

yang bersumber dari Allah SWT. **Talaqqi** dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut **musyafahah**, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Alquran dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar)

D. Metode *Iqra'*

Iqra' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqra* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *Iqra* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Pembelajaran ini pertama kali disusun oleh Haji. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode *Iqra* ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode *Iqra* ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

1. Sistematika Buku *Iqra*

a. Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat *fathah*.

b. Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fathah*. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

c. Jilid 3

Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan *kasrah*, *kasrah* dengan huruf bersambung, *kasrah* panjang karena diikuti oleh huruf *ya sukun*, bacaan *dhommah*, dan *dhommah* panjang karena diikuti oleh wawu sukun.

d. Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, *dhommah tanwin*, bunyi *ya sukun* dan wawu sukun, *mim sukun*, *nun sukun*, *qalqalah* dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharakat *sukun*.

e. Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca *alif lam qamariyah*, *waqaf*, *mad far'i*, *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzham bighunnah*, *alif lam syamsiyah*, *alif lam jalalah*, dan cara cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzgham bilaghunnah*.

f. Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat *bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *iqlab*, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *iqlab*, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *ikhfa*, cara membaca dan pengenalan *waqaf*, cara membaca *waqaf* pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.

2. Metode Pembelajaran *Iqra*

- a. CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- b. Privat, menyimak seorang demi seorang secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
- c. Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Iqra'*

Kelebihan Metode *Iqra* sebagai berikut:

- a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku *Iqra* ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap mulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.

- c. Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “*Iqra* Klasikal”.
 - d. Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
 - e. Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
 - f. Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.
 - g. Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
 - h. Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
 - i. Buku metode *Iqra* bersifat *flexible* untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA.
 - j.
2. Kekurangan Metode *Iqra*’
- a. Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.
 - b. Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu *tajwid*.²⁸

E. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode *alif, ba’, ta’*. Menurut pandangan penulis metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama *berkembang* di Indonesia.

1. Cara mengajarkan Metode *Baghdadiyah*:
 - a. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah *Baghdadiyah*, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba’, ta’*, dan sampai *ya’*.
 - b. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaanya. Dalam hal ini anak dituntun bacanya secara pelanpelan dan

²⁸ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11 Nomor 1, Tahun (2017), hlm, 33-36

diurai/ dieja, seperti *alif fathah a*, *alif kasrah i*, *alif dhammah u*, dan seterusnya

- c. Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka Alquran *juz'amma* (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam Alquran)

2. Kelebihan

Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi sudah hafal huruf-huruf hijaiyah, siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, siswa diperkenalkan nama huruf hijaiyah sejak awal pelajaran.

3. Kekurangan

Adapun kekurangannya metode ini membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja sehingga siswa merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca Alquran.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, perlu adanya metode atau jalan, karena kebenaran itu hanya dapat diperoleh dengan langkah demi langkah, dengan analisa yang detail. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *field research* atau penelitian lapangan. Penggunaan metode ini didasari pada tujuan awal penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu ingin mengetahui efektivitas pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode *Bagdadi* dan *Iqra'* di TPA Muhadzabul Akhlaq Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Sumber data adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang dijadikan bahan penelitian lapangan, maka yang menjadi sumber utama adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Direktur TPA, Pengurus TPA, pengajar atau ustad-ustadzah, dan wali murid.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung dari segi teoritis yang penulis dapat dari buku, jurnal, makalah dan juga karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian ini. Bahan bacaan yang peneliti pelajari adalah yang berkaitan langsung dengan teori efektifitas dan masalah dasar dalam pembelajaran Alquran.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat utama dilakukannya penelitian guna memperoleh data yang penulis inginkan. Dalam penelitian ini, lokasi utama penelitian adalah TPA Muhadzabul Akhlaq Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Lokasi ini juga penulis pilih karena merupakan tempat penulis mengabdikan saat ini dalam mengajarkan metode pembelajaran Alquran. Selain itu juga karena penulis belum menemukan adanya penelitian tentang pembelajaran metode *Baqdadi* dan *Iqra'* di TPA Muhadzabul Akhlaq

D. Informan Penelitian

Informan adalah narasumber yang dapat memberikan informasi ataupun data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Untuk mendapatkan data-data dalam

penelitian ini, penulis memilih beberapa informan yang mewakili setiap unsur dalam TPA Muhadzabul Akhlaq. Tokoh-tokoh yang menjadi informan adalah Direktut TPA satu orang, empat orang pengurus meliputi bidang Koordinator TPA, bidang keguruan, bidang kesiswaan dan kesekretariatan dan ustad-ustadzah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari TPA Muhadzabul Akhlaq Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar yang berhubungan dengan penelitian, ialah:

1. Wawancara

Proses memperoleh data dengan menggunakan serangkaian tanya jawab secara tatap muka, antara penulis dan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara campuran atau kombinasi antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara campuran adalah wawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan pertanyaan-pertanyaannya, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Direktut TPA 1 orang, 4 orang pengurus meliputi bidang Koordinator TPA, bidang keguruan, bidang kesiswaan, bidang kesekretariatan dan masing-masing 5 orang ustad dan ustadzah. Sehingga total keseluruhan yang di wawancarai adalah 15 orang.

2. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁰ Adapun teknik yang digunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), dan peneliti juga menggunakan teknik observasi terlibat (*participant observation*) yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dengan aktivitas objek yang diamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, kondisi sekitar, dan apa saja kendala dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³¹ Metode dokumentasi ini adalah untuk bahan tambahan dan pelengkap dalam penelitian serta pembuktian akan keaslian penelitian.

²⁹Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hlm. 58

³⁰ Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W, *Metodologi penelitian dan pendidikan*, ter. John W. Best, *Research in Education*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1982), hlm.119

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), hlm. 188

F. Teknik Pengolahan Data

Penulis mengolah data yang berasal dari wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan ke dalam tulisan ini apa adanya sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan. Kemudian dianalisa dengan teknik evaluatif, yaitu suatu teknik analisa yang memberi penilaian terhadap data yang terkumpul.

Selain itu, pengolahan data dalam skripsi ini yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data dan pengelompokan data. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang ingin disajikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh di lapangan merupakan tahap akhir yang dijadikan hasil dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TPA Muhdzabul Akhlak, Lueng Le Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2018 sampai tanggal 8 Januari 2019 dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan penelitian, maka pada bab ini peneliti akan membahas hal yang diteliti, yaitu :

A. Gambaran Umum TPA Muhadzabul Akhlaq

1. Sejarah Berdirinya

Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Anak Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Le Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, Taman Pendidikan Anak Muhadzabul Akhlaq, merupakan lembaga pendidikan non formal yang telah lama direncanakan oleh Tgk Teuku Tajuddin bin Usman Al Fauzi, keinginan tersebut muncul setelah beliau berhasil mendirikan pendidikan non formal Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Le Al-Aziziyah, namun keinginan beliau belum terwujud karena memfokuskan pembangunan Ma'had Babul Ulum Abu Lung Le Al-Aziziyah.

Setelah Pembangunan Ma'had Babul Ulum Abu Lung Le Al-Aziziyah, Memiliki beberapa balai pengajian dan bangunan untuk sarana menetap santri, maka pada tahun 2008 barulah Teuku Tajuddin atau biasa dikenal dengan sebutan Abon muda Mendirikan TPA Muhadzabul Akhlaq, inisiatif beliau mendirikan TPA Muhadzabul Akhlaq ini karena menilai kurang lengkap bila tidak ada TPA yang khusus mengajarkan metode membaca Alquran dengan baik dan benar, karna mengingat Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Le Al-Aziziyah fokus kepada pengajian kitab-kitab kuning dan kitab lainnya, maka karna alasan inilah Teuku Tajuddin mendirikan TPA Muhadzabul Akhlaq di bawah naungan Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Le Al-Aziziyah,

Pada Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2010 TPA Muhadzabul Akhlaq di beri kepercayaan kepada Tgk Bukhari sebagai direktur dan Teuku Tajuddin sebagai Pembina, pada Tahun 2010 Tgk Bukhari di ganti sebagai Direktur karna beliau ingin memperdalam ilmu agama di Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan Provinsi Aceh, kemudian TPA Muhadzabul Akhlaq dipercayakan kepada Tgk Sudarmono sebagai direktur tetap akan di gantikan bila meninggal dunia atau mempunyai halangan yang tidak bisa di kondisikan. Direktur TPA Muhadzabul Akhlaq dari tahun 2010 sampai dengan sekarang di tahun 2019 masih tdk sudarmono sebagai direktur.

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membangun TPA Muhadzabul Akhlaq, sarana dan prasarana lainnya serta intensif bagi ustad dan ustadzah di peroleh dari berbagai bantuan baik berupa waqaf, maupun donatur lainnya serta iuran bulanan santri TPA Muhadzabul Akhlaq. Seiring berjalannya waktu TPA

Muhadzabul Akhlaq terus berkembang pada mulanya hanya memiliki puluhan santri hingga ratusan santri yang semakin bertambah tidak hanya yang berdomisili di gampong Lueng Ie Kabupaten Aceh Besar tapi juga daerah sekitar yang berdomisili di area Banda Aceh. Hingga sekarang Balee utama TPA Muhadzabul Akhlaq tidak mampu menampung secara keseluruhan santri dalam proses ngajar mengajar kecuali untuk proses shalat berjama'ah waktu shalat asar.

2. Letak Geografis

Gampong Lueng Ie merupakan salah satu Gampong yang terdapat di Kecamatan Krueng Barona Jaya kabupaten Aceh Besar. Untuk mencapai desa ini diperlukan waktu sekitar lima menit dari arah simpang Tujuh Ule Kareng. TPA Muhadzabul Akhlaq mempunyai batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan bangunan Dayah Babul Ulum Abu Lung Ie Al Aziziyah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Gampong Lueng Ie
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pemukiman warga
- d. Sebelah Timur berhadapan dengan area persawahan warga

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menjadi pusat kegiatan TPA Muhadzabul Akhlaq adalah Balai yang diwaqafkan oleh Abuya Prof. Muhibbuddin waly untuk dijadikan TPA Muhadzabul Akhlaq. Balai ini telah menjadi bangunan utama, khususnya sarana pembelajaran Alquran sejak awal berdirinya TPA Muhadzabul Akhlaq, untuk melancarkan proses ngajar dan mengajar mengingat santri terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga tidak bisa menampung lagi santri secara keseluruhan kecuali pada pelaksanaan shalat Asar maka digunakanlah Balai dayah Ma'had Babul Ulum untuk dijadikan proses ngajar mengajar pada sore harinya untuk TPA Muhadzabul Akhlaq.

Balai yang diwaqafkan tersebut adalah Balai dua tingkat terdiri dari gudang, musalalla yang multi fungsi dan juga tempat berlangsungnya proses ngajar mengajar TPA Muhadzabul Akhlaq, tingkat dua tempat belajar santriwati, dan tingkat satu tempat belajar santriwan. Sarana dan prasarana ini sebenarnya belum memadai, tetapi untuk sementara waktu masih dianggap cukup untuk menampung para santri melaksanakan shalat Asar berjama'ah. Namun demikian, sarana dan prasarana tersebut masih perlu pengembangan seiring dengan bertambahnya santri dan berkembangnya keperluan TPA dari tahun ke tahun.

Fasilitas lain yang disediakan adalah Gedung satu lantai yang terdiri dari Aula, ruang sekretariat TPA Muhadzabul Akhlaq dan satu ruangan khusus Direktur Tgk Sudarmono, fasilitas lain berupa meja belajar santri, kitab-kitab tajwid, kitab-kitab jawi, buku-buku keagamaan dan buku-buku pengetahuan umum. Dengan demikian sistem pembelajaran Alquran dengan metode *Iqra'* dan

Baqhdadi tetap terlaksana dengan baik meskipun dengan fasilitas yang sederhana hal yang paling penting menurut uztad Alvian adalah niat yang tulus dari uztad dan uztadzah serta dorongan dari orang tua santri.³² Adapun fasilitas yang disediakan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TPA Muhadzabul Akhlaq

NO	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Sekretariat	1	Baik
2.	Ruang Direktur	1	Baik
3	Mushalla	1	Baik
4	WC	3	Baik
5	Balee	3	Baik
6	Kulah	1	Baik
7	Meja Belajar Santri	50	Baik

Sumber : TPA Muhadzabul Akhlaq

2. Keadaan Guru

Guru Mempunyai peran dan pengaruh bagi santri sebagai pelaksana langsung dan orang yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sebagai pendidik selain memberikan pengetahuan, guru juga mengarahkan tingkah laku santri ke arah yang lebih baik, dan sebagai pengajar, guru berkewajiban menerjemahkan segala pengetahuan yang dimilikinya kepada santri sesuai dengan perkembangannya. Kedua tugas tersebut merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang program pendidikan.³³

Setiap pengajar juga mengikuti Tata Tertib di TPA Muhadzabul Akhlaq, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Haddir di TPA sebelum proses ngajar mengajar dimulai dan pulang sesudah proses belajar mengajar.
- Menanda tagani daftar hadir.
- Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur
- Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar
- Mengikuti rapat.
- Tidak meninggalkan TPA tanpa sepengetahuan pengurus
- Mencatat kehadiran siswanya setiap hari
- Mampu menguasai santri

³² Wawancara dengan Uztad Alfian Jabatan Koordinator TPA lokasi Sekretariat TPA Muhadzabul Akhlak .

³³ Zulkifli Mohammad Al-Bakri, *Hebatnya kuasa Hafazan*. (Selagor: Pts Islamika Sdn.Bhd, 2013,) hlm. 51.

- i. Work like a tiger and smile like a baby (Bekerjalah seperti harimau dan tersenyum seperti bayi

Guru/ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA Muhadzabul Akhlak berjumlah sembilan puluh tujuh semuanya merupakan santri dari Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah.³⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

NO	Nama Ustadz	Jabatan	Pendidikan
1.	Teuku Tajuddin Abu Usman Al-Fauzi	Pembina	Strata 1
2.	Ustadz Sudarmono	Direktur	SMA
3.	Ustadz Alvian	Koordinator TPA	Strata 1
4	Ustadz Reva Saputra	Ketua Sekretariat	Strata 1
5.	Ustadz Aulia	Kesantrian	Sedang menempuh strata satu
6.	Ustadz Syibrani Malasyi	Keguruan	SMA
7.	Ustadz Ibnu Aris Ramdhani	Anggota sekretariat	Sedang menempuh strata satu
8.	Ustadz Sa'dun Muhana	Bendahara	Sedang menempuh strata satu
9.	Ustadz Yusri Yusalli	Ketua Jama'ah	Strata satu
10.	Ustadz Teuku Nurullah	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
11.	Ustadz Muhajir	Pengajar	SMA
12.	Ustadz Fonni Dahnir	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
13.	Ustadz Mufti Fonni	Pengajar	SMP
14.	Ustadz M. Shalihin	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
15.	Ustadz Fajar Siddiq	Pengajar	SMA
16.	Ustadz Yusran	Pengajar	SMA
17.	Ustadz Chandri Faqih Budiman	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
18.	Ustadz Ikhwanul Muslim	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
19.	Ustadz Fazlul Fahmi	Pengajar	Sedang menempuh

³⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Uztad Alvian, wakil direktur, TPA Muhadzabul Akhlak, 5 Desember 2018.

			strata satu
20.	Ustadz Rifqi Alfiadi	Pengajar	Strata satu
21.	Ustadz Mujaddil Al-Mandar	Pengajar	SMA
22.	Ustadz Fauzul Hadi	Pengajar	SMA
23.	Ustadz Bulkaini	Pengajar	SMA
24.	Ustadz Fajar Anugrah	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
25.	Ustadz Ikhwan Karazi	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
26.	Ustadz M. Rizki	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
27.	Ustadz Hasbi	Pengajar	SMA
28.	Ustadz Fajar Fahreza	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
29.	Ustadz Samsul Rijal	Pengajar	SMP
30.	Ustadz Rahmad Kurniawan	Pengajar	SMP
31.	Ustadz Taufiq Hidayat	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
32.	Ustadz Syarkawi	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
33.	Ustadz Maulana	Pengajar	SMA
34.	Ustadz Teuku Muksalmina	Pengajar	SMA
35.	Ustadz Asrajul Munir	Pengajar	SMP
36.	Ustadz Riski Munandar	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
37.	Ustadz Zahrul Fuad	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
38.	Ustadz Nasrul Pohan	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
47.	Ustadz Teuku M. Rizki Naqsyabandi	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
49.	Ustadzh Alisa Fadila	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
50.	Ustadzh Cut Fitria Sawita	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
51.	Ustadzh Fadhlatur Rahmi	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
52.	Ustadzh Farah Nadia	Pengajar	Sedang menempuh strata satu

53.	Ustadzh Ghina Fitria	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
54.	Ustadzh Hilmina	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
55.	Ustadzh Inayati	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
56.	Ustadzh Irma Mauliyana	Pengajar	SMA
57.	Ustadzh Kaussari	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
58.	Ustadzh Khairatin Nisa	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
59.	Ustadzh Masyitah	Pengajar	
60.	Ustadzh Melisa Safitri	Pengajar	SMA
61.	Ustadzh Nafa Siti Rahmah	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
62.	Ustadzh Nanda Nisratunnisa	Keguruan	Sedang menempuh strata satu
63.	Ustadzh Nazharatul Izzati	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
64.	Ustadzh Novi Irmayanti	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
65.	Ustadzh Nur Sakinah	Pengajar	SMA
66.	Ustadzh Nur Wijdan	Pengajar	SMA
67.	Ustadzh Nurlathifah	Pengajar	SMA
68.	Ustadzh Rahmi Mauliyana	Pengajar	SMP
69.	Ustadzh Raihan Afra	Pengajar	SMA
70.	Ustadzh Raudhatul Wardani	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
71.	Ustadzh Reni Mulyana	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
72.	Ustadzh Ririn Mediana	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
73.	Ustadzh Safira Ramadhani	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
74.	Ustadzh Saida Nazira	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
75.	Ustadzh Siti Sarah	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
76.	Ustadzh Suci Islami	Pengajar	Sedang menempuh

			strata satu
77.	Ustadzh Wildatul Akhyani	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
78.	Ustadzh Zairina Aula	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
79.	Ustadzh Zakiyah	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
80.	Ustadzh Zubara Hadis	Pengajar	SMA
81.	Ustadzh Saufa Yardhana	Pengajar	SMA
82.	Ustadzh Azza Amrina	Pengajar	SMP
83.	Ustadzh Rahmatun Aliah	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
84.	Ustadzh Nur Akmalia	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
85.	Ustadzh Duratul Hikmah	Pengajar	SMA
86.	Ustadzh Cut Nabila	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
87.	Ustadzh Al Fina	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
88.	Ustadzh Mira Arwinda	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
89.	Ustadzh Latifurrami	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
90.	Ustadzh Nurul Maqfirah	Pengajar	SMA
91.	Ustadzh Masdar Azahra	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
92.	Ustadzh Anisa Putri	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
93.	Ustadzh Muflahati	Pengajar	Strata satu
94.	Ustadzh Tilawatul	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
95.	Ustadzh Siti Saumi Ramadhan	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
96.	Ustadzh Nadia Maulidar	Pengajar	Sedang menempuh strata satu
97.	Ustadzh Nurfira Munaiyya	Pengajar	Sedang menempuh strata satu

Sumber : TPA Muhadzabul Akhlak Gampong Lueng Ie

3. Keadaan Santri

Keadaan Santri di TPA Muhadzabul Akhlaq dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Jumlah santri di TPA Muhadzabul Akhlaq tahun ajaran 2018-2019 tercatat sebanyak dua ratus tujuh puluh lima santri yang masing-masing terbagi dalam beberapa kelas, dan beberapa tingkatan Untuk lebih jelasnya keadaan santri dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

NO	Santri yang mengaji di TPA Muhadzabul Akhlaq											
1.	Baqdadi		Jumlah	Iqra'		Jumlah	Pra Tahsin		Jumlah	Tahsin		Jumlah
2.	L	P		L	P		L	P		L	P	
3.	45	55	100	55	64	119	14	12	26	15	15	30

Sumber ; TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lung Ie

Setiap santri juga diwajibkan mengikuti tata tertib di TPA Muhadzabul Akhlaq, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Hadir di TPA selambat-lambatnya sesudah Azan Ashar di kumandangkan.
- Shalat Ashar berjamaah di musalla TPA.
- Mengikuti semua kegiatan belajar dengan baik dan benar
- Mengerjakan tugasnya dengan baik
- Mengikuti kegiatan Extrakurikuler
- Memiliki kelengkapan belajar, yaitu Alquran, kitab, Baqdadi, Iqra', buku, pensil, pulpen, penghapus, dan krok.
- Tidak meninggalkan TPA/kelas sebelum mendapat izin dari Ustadz atau Uztadzkh yang bersangkutan.
- Dilarang membawa alat eletronik, seperti Hp, radion, dll.
- Jajan di waktu yang telah di tentukan sesudah Shalat ashar sampai dengan bunyi bel masuk kelas dan di waktu pulang.
- Mengikuti tata tertib TPA

4. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dan Misi TPA Muhadzabul Akhlaq sebagai berikut.

Visi

Menjadi tempat pendidikan yang berbasis pada Alquran dan sunah Rasulullah SAW sehingga tercipta Masyarakat Madani / Islami

Misi

- Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Alquran dengan bacaan yang baik dan benar
- Membentuk pribadi Muslim sejak dini dengan penekanan Akhlaqul karimah
- Menanamkan Ukhwah Islamiyah kepada santri
- Mengarahkan santri beribadah yang benar berlandaskan dalil Alquran As Sunnah, melalui pendekatan fiqih mazhab Imam Syafi'i
- Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan para santri dalam berkarya

Tujuan

Taman pendidikan Alquran Muhadzabul Akhlak adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat dasar secara menyeluruh dan intensif dari segi pendidikan Agama Islam, untuk mengantisipasi dan mengisi kekurangan pendidikan pengajaran Islam di TK dan Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam
- b. Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata cara beribadah kepada Allah SWT
- c. Menanamkan dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam
- d. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid
- e. Mengajarkan hafalan surat-surat pendek dan doa' tertentu
- f. Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua
- g. Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarga dan lingkungannya

B. Sejarah Penerapan Metode *Iqra'* dan *Baqhdadi* di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krung Baroena Jaya

Belajar membaca Alquran merupakan salah satu program andalan yang dimiliki TPA Muhadzabul Akhlaq sejak didirikan, pada tahun 2008. Metode membaca Alquran yang digunakan di TPA Muhadzabul Akhlaq. Untuk mengetahui sejarah penerapan Metode *Baqhdadi* dan *Iqra'* maka peneliti menanyakan ‘‘Bagaimana sejarah penerapan metode *Baqhdadi* dan *Iqra'* di TPA ini ? Jawaban Direktur Tgk Sudarmono penggunaan metode *Baqhdadi*, diterapkan sejak pertama kali didirikan pada tahun 2008 TPA Muhadzabul Akhlaq menggunakan metode *Baqhdadi* dengan alasan tinjauan sejarah bahwa metode ini yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Penggunaan metode *Baqhdadi* sebagai sistem utama dalam belajar membaca Alquran di TPA Muhadzabul Akhlaq, terjadi atas ide yang digagas oleh Abon Teuku Tajuddin Abu Usman Al-Fauzi. Hal ini dilakukan karena menurut Abon Teuku Tajuddin Abu Usman Al-Fauzi penggunaan metode ini dapat mempermudah dan mempercepat para santri dalam membaca Alquran kedepannya, para santri atau peserta didik dapat menghafal atau mengenal huruf-huruf yang belum diberi kharakat dan bisa mengetahui cara menggabung huruf satu persatu. dalam metode ini lebih mengedepankan huruf *Hijaiyyah* pada

awalnya dan di akhiri dengan belajar membaca Juz Amma yang tercantum dalam Alquran.

Alasan lain masih mempertahankan metode *Baqhdadi* ini karena melihat TPA lain sudah jarang yang masih mempertahankan metode *Baqhdadi*. Seiring berjalan waktu TPA Muhadzabul Akhlaq, mengalami peningkatan santri dan banyak santri dari TPA lain yang pindah ke TPA Muhadzabul Akhlaq, karena melihat santri pindahan sudah terlebih dahulu mempelajari metode *Iqra'* maka tidak efektif bila harus mengganti ke metode *Baqhdadi*. Maka dari situlah awal mula penerapan metode *Iqra'* di TPA Muhadzabul Akhlaq.

Penambahan metode *Iqra'* ini telah di sepakati, berdasarkan hasil rapat yang dilaksanakan pada tahun 2009 yang dihadiri semua pihak yang terlibat dalam struktur pengurusan TPA Muhadzabul Akhlaq, penambahan metode ini juga disetujui oleh pembina TPA Muhadzabul Akhlaq Teuku Tajuddin .

C. Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Baqhdadi* dan *iqra'* di TPA Muhadzabul Akhlaq

1. Metode Pembelajaran Materi *Baqhdadi*

pertama sekali dalam metode ini, setiap santri dikumpulkan dalam beberapa kelas yang berbentuk halaqah atau kumpulan. Setiap kelas tersebut mempunyai seorang guru dan beberapa santri antara sebelas sampai Lima belas santri, penetapan kelas tersebut telah ditentukan dalam rapat guru dan berdasarkan hasil rapat telah diputuskan bahwa memisahkan santri antara santriwan dengan santriwati, dan memisahkan santri yang menempuh metode pembelajaran *Iqra'* dengan santri yang menempuh pembelajaran metode *Baqhdadi*.³⁵

Sebagaimana peneliti jelaskan di atas, metode belajar Alquran dengan menggunakan materi *Baqhdadi* dalam metode ini di mulai dengan mengenal huruf *hijaiyyah*, mengajar dalam bentuk ejaan, mengenal tanda baca sekaligus bunyi bacaan dan diakhiri dengan belajar membaca juz Amma. Sistem pelaksanaan metode ini di TPA Muhadzabul Akhlaq adalah pertama sekali diwajibkan kepada pengajar untuk memberikan salam dengan gaya klasikal, selanjutnya membaca do'a sebelum belajar.

Sebelum memasuki pembelajaran setiap santri diwajibkan menulis terlebih dahulu di halaman yang akan santri mengaji, pihak TPA tidak menentukan jangka waktu seberapa lama penulisan dilakukan. Guru pengajar memberi arahan siapa yang cepat selesai penulisan dia yang akan pertama sekali menghadap guru untuk belajar, sistem ini diterapkan agar para santri termotivasi untuk cepat-cepat menghadap guru, penulisan ini dilakukan, harapan dari pihak TPA agar santri

³⁵ Hasil wawancara peneliti dengan uztadz Alvian, koordinator TPA Muhadzabul Akhlaq, 2 Januari 2019.

bukan hanya bisa membaca tapi juga bisa menulis huruf atau kalimat dalam Alquran kedepannya.³⁶

Setiap santri yang sudah menulis menghadap, ustad/zah mendengarkan ejaan santri dengan cara berhadapan langsung di depan ustaz, sedangkan ustad/zah-nya mendengarkan dengan seksama ejaan dari santrinya, sehingga bila ada kesalahan ejaan santri ustad dapat mengoreksi dan melakukan perbaikan serta menunjukkan langsung ejaan yang benar. Setelah para santri mempelajari dan mengenal huruf *hijaiyyah*, dan menguasai tanda-tanda baca selanjutnya barulah di lanjutkan ke tahap berikutnya belajar Alquran *Juz'amma* (Juz 30 dari urutan juz dalam al-Qur'an).

Pertama-tama cara pengajaran *Juz'amma* yang dilakukan kepada santri dengan cara Talaqqi, yaitu belajar antara guru dan murid, belajar secara langsung face to face berhadapan di depan guru secara langsung. Guru membaca ayat dengan di penggal mulai dari perkata. Dan murid menyimak bacaan gurunya di Juz amma setiap kata yang dibaca oleh gurunya murid mengulang dengan seksama. Apabila murid lancar dalam mengulang bacaan barulah di lanjutkan ke kata selanjutnya, dan di sambung ke ayat selanjutnya.³⁷

2. Metode Pembelajaran Materi *Iqra'*

Sebagaimana Peneliti jelaskan pada bab II bahwa metode *Iqra'* merupakan suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun sistem yang diajarkan kepada peserta didik di TPA Muhadzabul Akhlaq pertama sekali dilakukan pembagian kelas *Iqra'*. Pembagian kelas *Iqra'* ditentukan berdasarkan tingkatan *Iqra'* berbeda dengan santri yang menempuh metode *Baqhdadi*. Kelas *Baqhdadi* tidak dipisahkan berdasarkan tingkatan karna metode *Baqhdadi* terdiri dari satu Jilid.

Hal ini dilakukan untuk lebih efektif dan efisien bagi pengajar dan santri tanpa ada campur baur antara santri yang menempuh metode *Iqra'* sebagai pembelajarannya dengan santri yang menggunakan metode *Baqhdadi*, hal ini dilakukan juga untuk menciptakan kenyamanan sesama santri di dalam kelas.³⁸ Adapun proses ngajar dan mengajar di TPA Muhadzabul Akhlaq pertama sekali terlebih dahulu juga menetapkan jumlah santri perkelas dalam hal pembagiannya, Pembagian jumlah santri juga sama dengan kelas *Baqhdadi* yang terdiri sebelas sampai dengan lima belas santri setiap kelasnya, dan tujuannya agar lebih efektif dalam pembelajarannya, serta memudahkan ustad/zah dalam mengontrol anak didiknya.

³⁶Hasil wawancara peneliti dengan ustazd Alvian, koordinator TPA Muhadzabul Akhlaq, 2 Januari 2019.

³⁷ Hasil Observasi peneliti selama mengajar di TPA Muhadzabul Akhlaq

³⁸ Hasil wawancara peneliti dengan ustazd Reva Saputra. Guru 27 Desember 2018.

Sistem pengajaran *Iqra'* yang berlangsung di TPA Muhadzabul Akhlaq dengan face to face atau berhadapan langsung dengan ustadnya, untuk santri yang masih belajar *Iqra'* jilid satu sangat ditekankan pada bunyi huruf tunggal yang berharakat *Fathah* seperti ا ت ب sistem pengajaran /ah menggunakan metode pengajaran Jibril, dengan membaca satu dua kali yang kemudian ditirukan oleh murid. Metode Jibril yang digunakan dari jilid satu, dua, dan tiga menggunakan metode Jibril *Tahqiq* yang pembelajarannya dimulai dengan tahapan pengenalan huruf dan suara.

Santri sudah mengenal huruf tunggal yang berharakat fathah, mengenal dan dapat membaca huruf bersambung berharakat fathah, dan mengenal serta dapat membaca bacaan Kasrah dengan huruf bersambung, kasrah panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan *dhomeh*, barulah di lanjutkan ke jilid yang selanjutnya ke jilid empat.

Hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa, proses pengajaran metode *Baqhdadi* dan *Iqra'* pertama sekali di mulai dengan membaca doa' belajar selanjutnya menulis halaman yang akan di bacakan, di antara santri yang cepat selesai menulis akan maju kedepan untuk membaca, dan ustad/zah akan menyimak dengan seksama serta menegur dan mengajari anak didiknya apabila terjadi kesalahan dalam membaca.

D.Efektivitas Metode *Baqhdadi* dan *Iqra'* di TPA Muhadzabul Akhlaq

Untuk melihat efektifitas di TPA Muhadzabul Akhlaq, penulis menggunakan tiga indikator, yaitu keberhasilan program, Kemampuan penyesuaian diri, dan prestasi yang diraih, keberhasilan program yang dimaksud adalah seberapa banyak program yang berjalan sesuai dengan yang diharapkan, Adapun kemampuan penyesuaian diri dapat dilihat bagaimana para pengajar yang sudah dewasa mampu menyesuaikan diri dengan tingkah laku anak-anak kelas *Baqhdadi* dan *Iqra'*, kebanyakan umur anak-anak berkisar lima tahun ke atas, yang pada dasarnya anak tersebut belum mengalami masa aqil baliq. Sedangkan prestasi adalah pencapaian santri dalam berbagai kompetensi, dalam bidang perlombaan seperti festival anak sholeh di dalam TPA itu sendiri maupun di perlombaan yang di adakan oleh pihak luar TPA Muhadzabul Akhlaq.

1. Keberhasilan Program

Hasil observasi penulis terhadap semua program yang terkait dengan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode *Baqhdadi* dan *Iqra'* terlihat ada beberapa program yang belum berjalan dengan efektif. Penulis menilai tidak keberhasilan beberapa program ini dengan mengobservasi secara langsung di lapangan, ketika program-program dijalankan selama dua tahun.

Dari hasil wawancara dan amatan langsung. Terlihat bahwa program pembelajaran metode *Baqhdadi* dan *Iqra'* di TPA Muhadzabul Akhlaq dijalankan

dengan efektif terutama oleh pihak guru, tapi ada beberapa program secara aturan maupun teknis pelaksanaannya masih kurang efektif sehingga penulis menyimpulkan bahwa program yang ada berjalan dengan efektif, dan ada juga yang kurang efektif, Keberhasilan dan kekurangan program ini dapat dilihat dari beberapa faktor berikut :

2. Pengadaan Buku Prestasi

Sebagaimana kata mutiara yang selalu kita ingat yaitu “Ilmu adalah buruan, maka ikatlah ia dengan buku /tulisan”. Begitu pula dengan hal ini , buku prestasi bertujuan agar membantu serta memudahkan santri dan ustad/zah dalam halaqah Alquran. Buku prestasi ini merupakan salah satu Fasilitas TPA Muhadzaul Akhlaq yang disediakan oleh koordinator TPA, atas arahan Pembina dan /zh buku prestasi ini harus digunakan dengan baik, buku ini dihadirkan guna secara tidak langsung santri dapat termotivasi serta menambah semangat dalam Halaqah Alquran.

Buku prestasi ini dibagikan kepada setiap santri, untuk kelas Baqhdadi, Iqra, Pra Tahsin, Tahsin dan Dirasah masing-masing santri mendapat 1 buah buku untuk diisi dan diberi tanda setiap kali setelah Halaqah Alquran. Pada jilid depan buku terdapat Nama, kelas, serta Alamat, yang harus diisi santri, serta foto ukuran 3x4 guna untuk membedakan kepemilikan buku tersebut. Adapun isi lembar didalamnya yaitu terdapat No, tanggal, jilid/surah, hal/ayat, nama /ah, paraf, keterangan, dan praf wali. Keterangan berfungsi sebagai tanda dan mengingatkan santri sehingga mengetahui ayat terakhir yang sudah dibaca.

Dengan adanya buku prestasi ini, juga dapat memudahkan Ustad/zah dalam penilaian Halaqah Alquran, dimana santri bergantian membaca Alquran perindividu kepada ustad/zah sehingga dapat diketahui letak dimana kekurangan dan kelebihan santri dalam membaca dan memahami Alquran. Fungsi lain buku prestasi ini yaitu ustad/zah dapat menilai langsung, apakah santri tersebut ada mengulang pelajaran atau tidak di rumah, karna di buku prestasi juga terletak paraf yang harus diisi oleh orang tua saat anaknya mengulang pelajaran di rumah.

ketika santri kurang faham mengenai bacaan Iqra' atau Baqhdadi , serta tidak layak untuk dilanjutkan bacaan maka ustad/zah berhak memberikan penilaian kepada santri untuk lanjut atau tidak pada bacaan yang sudah dibaca. Begitu seterusnya setiap hari, sehingga dapat diketahui sampai ayat atau surat mana ketika minggu atau bulan berlalu. Demikianlah semangat santri menjadi naik dan ilmu Alquran bisa dipelajari sedikit demi sedikit dengan berulang-ulang dan dengan pencatatan yang baik dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Keberhasilan program pencatatan buku prestasi santri, penulis menilai berdasarkan hasil observasi selama dua tahun, ustad/zah melakukan dengan baik di bidang penulisan. Dalam program ini pihak pengajar kurang efektif dalam teknis penulisan buku prestasi santri. Hal ini di tinjau berdasarkan hasil wawancara dengan pihak wali kelas Baqdadi dan wali kelas Iqra' dengan mengajukan beberapa pertanyaan :

Pertanyaan:

“selama menjabat menjadi wali kelas apakah ada saat melakukan pemeriksaan buku prestasi, ada dari pihak pengajar yang tidak mengisi buku prestasi santri” ?

Jawaban:

“ Tidak ada

“Tidak ada kecuali di hari libur atau ada agenda tertentu seperti acara maulid.

“Tidak ada

“Tidak ada

“Tidak ada

Pertanyaan:

“Bagaimana penilain Ustad sebagai wali kelas terhadap teknis penulisan buku prestasi oleh pengajar” ?

Jawaban:

“Penilaian saya masi ada kesalahan yang dilakukan oleh pihak pengajar, karena sesuai aturan sudah ditetapkan bahwa penulisan harus dilakukan dengan bahasa Arab namun masi ada dari pengajar melakukan pencatatan dengan bahasa Indonesia.

“masih ada kesalahan dalam pengisian buku prestasi dalam teknis penulisan”

“ masih ada di antara pengajar yang tidak sesuai tanggal dalam pengisian”

“ Ada beberapa kali terdapat kesalahan pengisian buku prestasi santri dari pengajar pada hari sebelumnya”

“Saya pernah mendapatkan bahwa, pernah ada ah yang salah tulis, kemudian ah yang di bawah juga tidak teliti, dan ketika saya isi, saya jadi serba salah isi nya, karena sudah beberapa ah yang isi duluan, terdapat kekeliruan dan akhir nya terjadi kesalahan yang berlanjut di buku santri.”

Dari hasil wawancara dengan wali kelas dapat disimpulkan bahwa ustad/zah masih ada kesalahandalam bidang pencatatan buku prestasi, dari hasil observasi penulis, kesalahan dilakukan umumnya oleh ustad/zah yang baru lulus test menjadi pengajar di TPA dan pihak uztad/zah yang tidak berhadir di saat rapat evaluasi yang diadakan satu bulan sekali oleh pihak pengurus TPA Muhadzabul Akhlaq.

a. Indikator Pembelajaran.

Indikator adalah perilaku yang dapat diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.³⁹ Pemahaman indikator pembelajaran sangat penting bagi pengajar karna indikator menjadi acuan pertama dalam menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar. TPA Muhadzabul Akhlaq juga menerapkan materi Indikator bagi kelas Baqhdadi dan Iqra' yang harus disampaikan dan ditekankan oleh pengajar kepada peserta didik adapun Indikator pembelajaran bagi kelas Baqhdadi dan Iqra' sebagai berikut:⁴⁰

1. Mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyyah
2. Melafadzkan huruf hijaiyyah sesuai makhrjanya
3. Menyebutkan (bunyi) huruf hijaiyyah sesuai makhrjanya
4. Membedakan bunyi bacaan
5. Memahami tanda baca/ harkat (Fattah, dhumma dan kasrah)
6. Menulis huruf hijaiyyah sesuai bunyi huruf dan tanda baca

Ebta 2-3

1. Memahami huruf hijaiyyah dan tanda baca/harkat (Fattah, dhumma, kasrah, sukun, tanwin dan tasydid)
2. Membaca dengan tulisan sambung
3. Membedakan bunyi bacaan panjang atau pendek juga bacaan sambung
4. Menulis huruf sambung

³⁹Gebi Dwiyanti dan Nahadi Pengembangan Indikator, dan Tujuan Pembelajaran, *dalam Jurnal konsep indikator* No. 7 Januari, 2019, hlm. 1.

⁴⁰ Sumber TPA Muhadzabul Akhlak, 7 januari 2019.

Catatan bagi ustad/zah

Ustad/zah mengasah kembali kelancaran santri dalam membaca Iqra’/ Baqdadadi dengan cara memperlihatkan bacaan Iqra,/Baqdadadi atau mengacak huruf. Dilakukan diluar jam mengaji yang ditentukan, yaitu diganti pada jam klasikal akhir. Kreativitas pengajar sangat dituntun dalam hal ini.

Hasil observasi penulis menilai bahwa para pengajar menjalankan indikator pembelajaran tersebut dengan efektif, karena tata tertib indikator tersebut diselipkan disetiap absen kelas Baqhdadi dan Iqra’ sehingga para pengajar selalu ingat bahwa dalam pembelajaran ada indikator yang harus disampaikan kepada peserta didik, namun ada beberapa yang masih kurang efektif dalam penerapan indikator tersebut, kesalahan ini dilakukan oleh pihak ustad/zah yang baru lulus test karna belum mempunyai keterampilan khusus dalam penyampaian Indikator pembelajaran bagi peserta didik.

a. Faktor Guru.

Seleksi merupakan metode dan prosedur yang di pakai oleh bagian personalia (Kantor pemerintah, perusahaan, sebagainya) waktu memilih orang mengisi lowongan pekerjaan.⁴¹ Salah satu cara dalam meningkatkan efektivitas lembaga Pendidikan dapat dilakukan melalui tindakan administratif untuk meningkatkan kriteria dan prosedur pemilihan guru pengajar. Karena Prosedur seleksi yang gegabah, lebih-lebih jika pengrekrutan guru dilakukan tanpa seleksi sama sekali dapat membawa kepada penumpukan pengajar yang tidak mampu atau tidak cocok, serta menghambat usaha perbaikan daya guna lembaga pendidika. Karena Salah satu sumbangan efektivitas paling besar dalam pembelajaran adalah seleksi calon pengajar di lembaga pendidikan.

Salah satu hal yang paling di tekankan di TPA Muhadzabul Akhlak adalah seleksi guru pengajar, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran, adapun kriteria pengajar yang diterima di TPA Muhadzabul Akhlaq dengan mengikuti seleksi test sebagai berikut.

1. Berstatus sebagai santri di Pesantren Babul Ulum Abu Lung Ie Al-Aziziyah.
2. Melewati test baca Alquran.
3. Melewati test Baca kitab Safinatun Naja

Dari hasil wawancara dengan pihak Koordinator TPA Tgk Alvian, alasan persyaratan paling utama diterima calon pengajar wajib berstatus sebagai santri Pesantren Babul Ulum Abu Lueng Ie Al Aziziyah, karena gagasan itu atas

⁴¹<https://kbbi.kata.web.id/wali-murid/> di akses pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 11:15.

keinginan dari pembina TPA Muhadzabul Akhlaq Teuku Tajuddin Abu Usman Al Fauzi (Abon Muda) beliau berkeinginan agar TPA Muhadzabul Akhlaq menjadi ladang pengabdian bagi santri-santri dayah, dengan harapan agar santri yang menetap di dayah, selain sebagai penuntut juga sebagai pengajar anak-anak agar kedepannya di saat para santri lulusan dayah ini, ketika di kampung dapat langsung beradaptasi dengan anak-anak saat mendirikan Balai pengajian.

Hal ini sangat ditekankan karna guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas anak didik disetiap lembaga pendidikan, termasuk di TPA Muhadzabul Akhlaq yang sekarang telah memiliki ratusan santri dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di r kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya peningkatan efektivitas pembelajaran Alquran. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap pengajar di ruang kelas maupun di luar kelas.

Mengingat sangat pentingnya peran pengajar ustad/zah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran maka menulis mewancarai pengurus di bidang keguruan dengan pertanyaan.

“ Bagaimana tingkat kedisiplinan pengajar di TPA Muhadzabul Akhlaq ?

Jawaban:

Masih kurang disiplin melihat masih ada beberapa ustad yang masuk kelas melewati jam yang telah di tentukan pada pukul 16:50 dan ada beberapa ustad/zah juga yang bolos tanpa mencari pengganti ngajar

Pertanyaan:

“Faktor apa yang terjadi sehingga ada pengajar yang bolos mengajar dan terlambat masuk kelas”

Jawaban:

“Kebanyakan ustad/zah yang menjadi pengajar di TPA ini juga memiliki kesibukan sebagai mahasiswa, pengajar yang terlambat masuk kelas kebanyakan faktor telat pulang kuliah.

Pertanyaan:

“ Tindakan apa yang dilakukan pihak pengurus TPA bila pengajar sering terlambat dalam memasuki kelas” ?

Jawaban:

Tindakan pertama yang di ambil adalah menegur dan menanyakan alasan terlambat, tindakan kedua masi sebatas menegur dan apabila tidak sanggup di tagani maka langkah paling akhir, akan di proses oleh pihak Direktur Tgk Sudarmono.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru masih kurang efektif mengingat masih ada ustad/zah yang telat masuk jam nggajar dan masih ada dari beberapa ustad/zah yang bolos tanpa mencari pengganti untuk

mengajar. Hal seperti ini menurut penulis sangat disayangkan bila tidak ada tindakan tegas dari pihak TPA. Mengingat santri yang belajar sudah mencapai angka Ratusan.

a. Lingkungan Pembelajaran

TPA merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan, latar belakang yang berbeda, serta status sosial dalam masyarakat. Di TPA inilah anak akan terwarnai oleh pembelajaran Alquran. Lingkungan yang baik sangat dituntut dalam setiap pembelajaran baik itu di lembaga formal atau lembaga non formal. Selain pengaruh dari lingkungan masyarakat, keluarga dan teman, lingkungan dalam kelas juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

TPA Muhadzabul Akhlaq menerapkan sistem pemisahan kelas antara santriwan dan satriwati, santri *Baqhdadi* dan *Iqra'*, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Kesantrian ustad Alief Aulia beliau mengatakan pemisahan kelas antara santiwan dan santriwati, tujuan yang paling utama untuk memudahkan para pengajar dalam mengontrol anak didiknya, kedua membentuk karakter anak didik agar tidak terbiasa dalam berinteraksi dengan perempuan diwaktu mereka dewasa nantinya.⁴²

Dari hasil observasi penulis selama dua tahun menjadi pengajar di TPA Muhadzabul Akhlaq. Pemisahan dilakukan bukan hanya pada santriwan dan santriwati, pemisahan juga dilakukan terhadap pengajar. Ustad mengajar di khususkan anak didik santriwan sedangkan ah dikhususkan santriwati.

b. Evaluasi guru

Interaksi ustad/zah adalah hal yang penting. Untuk menilai apakah interaksi tersebut membuat santri aktif dalam mengikuti kegiatan belajar adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis maka penulis menanyakan pertanyaan sebagai berikut :

Pertanyaan:

“Sebagai bahan evaluasi guru, apakah setiap Tahun ajaran ada ujian khusus yang wajib dilalui santri ” ?

Jawaban

Ada, dua kali ujian dalam setiap satu Tahun ajaran

Pertanyaan:

Saat ujian, berapakah target nilai yang harus di capai santri (Standar Kompetensi) ?

Jawaban :

Nilai yang harus di capai santri berdasarkan Standar Kompetesi Tujuh adalah tujuh

⁴² Hasil wawancara dengan Uztad Alief Aulia pengurus di TPA Muhadzabul Akhlak pada tanggal 7 januari 2019.

TPA Muhadzabul Akhlaq dengan adanya program ujian dua kali dalam setiap Tahun ajaran yang wajib diikuti oleh setiap santri itu menjadi bahan evaluasi bagi ustad/zah, dalam menilai keaktifan setiap santri dalam mengikuti setiap pembelajaran. Pentingnya evaluasi bagi pengajar bukan hanya sebatas dalam menilai keaktifan santri, tapi juga dengan adanya data yang di peroleh ustad/zah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan atau tingkat perubahan peserta didik.

3. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan manapun individu berada, ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya.⁴³ Pada tata tertib bagi pengajar di TPA Muhadzabul Akhlaq diuntut bagi pengajar untuk mengajar seperti singa dan tersenyum seperti bayi, menurut analisi penulis poin tersebut dituntut dengan harapan, agar para pengajar mampu menyesuaikan diri dalam mengajar anak-anak.

Adapun Efektivitas penyesuai diri yang dilakukan oleh pengajar sudah berjalan dengan efektif, seiring berjalannya waktu, dan mengikuti pelatihan-pelatihan khusus bagaimana cara beradaptasi dengan anak-anak. Bagi pengajar di TPA Muhadzabul Akhlaq Kurangnya efektivitas dalam penyesuain diri itu terletak pada ustad/zah yang baru lulus test. Penulis menyimpulkan keberhasilan penyesuaian diri dapat dilihat dari beberapa faktor.

a. Masa Percobaan

Masa percobaan dilakukan untuk mendapatkan fakta terbaru terkait, dengan calon pengajar di TPA Muhadzabul Akhlaq, hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana cara atau teknis yang di praktekkan, oleh calon ustad/zah apakah mampu menyesuaikan diri dengan anak-anak didik, penilain tersebut diamati oleh pengurus bidang keguruan ustad sybran malasyi, masa percobaan dilakukan selama satu bulan berstatussebagai pengganti kelas *Iqra'* dan *Baqdadi* .

Apabila calon pengajar berhasil menyesuaikan diri dengan anak-anak maka tersebut akan dinyatakan lulus, dalam penilaian tersebut yang sangat diperhatikan adalah cara komunikasi dengan anak-anak didik, cara ustad menghadapi anak yang bandel, dan malas mengaji.⁴⁴ Dalam penilaian tidak semua calon ustad berhasil efektif menjalankan masa percobaan. Dari hasil wawancara dengan ustad yang baru selesai melewati masa percobaan, penyesuain diri yang

⁴³ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Refika Aditama 2006), hlm 146.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Sibran Malasyi pengurus di TPA Muhadzabul Akhlaq bidang keguruan pada tanggal 7 januari 2019.

sulit dilakukan adalah harus menjadi anak-anak bila mendidik anak, dan itu sulit di lakukan bila tidak terbiasa.⁴⁵

b. Komunikasi

Mengajar anak-anak sangat dibutuhkan kesabaran dan dalam kesabaran tersebut kita dituntut untuk selalu ceria. Hanya guru yang memiliki passion dengan anak yang terkadang tertantang untuk mengajar anak-anak usia dini. Banyak orang bisa mengajar, namun belum tentu mau mengajar bagi anak usia dini baik di TK, PAUD dan TPA. Terkhusus anak TPA di Muhadzabul Akhlaq yang tidak ada wahana untuk anak-anak bermain, berbicara TK dan PAUD menyediakan wahana bermain untuk anak-anak

Salah satu faktor keberhasilan dalam mendidik anak usia dini adalah bagaimana seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan anak didiknya. Berkomunikasi dengan anak usia dini tentu berbeda dengan remaja dan dewasa. Oleh karena itu, seorang guru yang baik harus menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak didiknya sehingga ilmu yang di sampaikan dapat di terima dan dipahami dengan mudah.

Santri di TPA Muhadzabul Akhlaq khususnya santri *Baqdadi* dan *Iqra'* berdasarkan hasil observasi penulis selama menjadi pengajar, semua santri masih dikategorikan anak-anak, rata-rata usia mereka enam sampai dengan sepuluh tahun. Dalam berkomunikasi ustad/zah tentu sangat diperlukan cara komunikasi yang baik dengan anak didiknya masing-masing. Mengingat santri mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi status sosial dalam masyarakat dan latar belakakang keluarga yang berbeda.

Untuk mengetahui bagaimana cara komunikasi ustad/zah dengan anak didik penulis menanyakan pertanyaan sebagai berikut :

Pertanyaan:

“ Apa yang ustaz/ah lakukan jika ada santri yang tidak mau membaca iqra’ atau Baqdadi di saat jam wajib belajar ?

Jawaban:

“Merayu-nya agar anak tersebut mau membaca. Bila tidak berhasil maka langkah terakhir dengan mengacannya dengan ancaman tidak di beri izin pulang di saat bel tanda pulang berbunyi.”

“Merayu dengan mengatakan tidak masuk surga kalau tidak bisa mengaji”

“pertama dengan cara merayu kalau tidak berhasil saya takuti dengan ancaman di bawa ke kantor.”

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan ustad Zahrul Fuad pengajar di TPA Muhadzabul Akhlaq pada tanggal 7 januari 2019.

“Merayu dengan cara memberikan hadiah apabila mau belajar”

“Merayu bila tidak juga berhasil maka di ancam dengan di laporkan kepada pengurus atau di laporkan kepada orang tua

Pertanyaan:

Jika ada santri yang tidak bisa dilanjut ke halaman berikutnya, apa yang biasa ustaz/ah lakukan ?

Jawaban:

“Biasa yang saya lakukan Memotivasi anak tersebut agar lebih giat mengulang pelajaran di rumah serta memberi motivasi bahwa dengan belajar Alquran dan mengulang pelajaran akan masuk surga .”

“Memotivasi agar mau mengulang di rumah”

“Memberikan motivasi dan dorongan agar mau mengulang pelajaran”

Cara berpikir anak usia dini masi sederhana, konkret (nyata), penuh khayal, kreatif, ekspresif, aktif dan selalu berkembang. Dari hasil wawancara penulis dan observasi selama dua tahun menyimpulkan bahwa, para ustad/zah telah berkomunikasi dengan baik terhadap anak-anak didik. Menilai bahwa para ustad dalam menghadapi anak tidak dengan emosinya tapi lebih kepada merayu dan memotivasi anak didik.

c. Pelatihan

Pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan teroganisir. Hasil Observasi penulis selama dua Tahun mengajar di TPA Muhadzabul Akhlaq pelatihan diadakan dua kali dalam setiap tahun ajaran, pelatihan di lakukan dalam waktu libur pasca ujian santri, hal ini di lakukan supaya pelatihan berjalan dengan efektif tanpa harus meliburkan para santri.

Pelatihan di khususkan untuk seluruh pengurus, dan pengajar di TPA Muhadzabul Akhlaq, kegiatan ini di adakan atas persetujuan pembina dan direktur TPA guna menanbah wawasan dan kreatifitas pengajar dalam mendidik santri menjadi lebih baik. Pemateri yang di undang berasal dari kalangan yang sudah paham, dalam bidang pengajaran dan cara berkomunikasi dengan anak-anak. Pemateri yang di undang pada Pelatihan sebelumnya adalah Direktur TPA Masjid Raya Baiturrahman. Pelatihan di lakukan selama dua hari berturut-turut⁴⁶

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ustad Alvian Koordinator TPA pengurus bidang keguruan pada tanggal 7 januari 2019.

Hasil pengamatan penulis, dengan adanya pelatihan yang khusus membahas tata cara berkomunikasi dengan anak-anak, dari cara merayu dan memotivasi yang benar terhadap santri, cukup berguna bagi ustad/zah dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pengajar terhadap anak didik. Selama pelatihan berlangsung berdasarkan hasil observasi penulis, ada beberapa di antara ustad/zah yang tidak berhadir, dan ada juga beberapa ustad yang tidak mengikuti sepenuhnya selama pelatihan berlangsung. Keadaan seperti ini menurut penulis merupakan salah satu faktor kurangnya efektivitas Ilmu penyesuaian diri di antara ustad/zah.

3.Prestasi

Prestasi belajar yang dicapai oleh santri di lembaga pendidikan merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disajikan. Prestasi diperoleh dari usaha yang dikerjakan, dengan adanya prestasi dapat mengukur tingkat keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran Alquran, atau materi lainnya berupa hafalan surat pendek, tata cara shalat dan lain-lain. Salah satu cara TPA Muhadzabul Akhlaq dalam mengukur tingkat keaktifan santri dalam belajar adalah dengan membuat festival anak shaleh dua Tahun sekali, dan para santri aktif dalam mengikuti setiap perlombaan di dalam TPA atau di luar TPA. Adapun dalam mengukur efektivitas pembelajaran dengan adanya santri prestasi dapat dilihat sebagai berikut :

a. Festival Anak Shaleh

Festival Anak Shaleh, merupakan salah satu Indikator dalam rangka mewadahi generasi penerus bangsa dalam kompetisi bakat pendidikan Islam untuk menggali prestasi, potensi dan pengembangan diri. Festival anak shaleh adalah salah satu upaya yang dilakukan TPA Muhadzabul Akhlaq dalam menggali potensi setiap anak didik. Dalam menilai keaktifan di waktu mengikuti pembelajaran, tidak hanya dengan mengikuti ujian semester, dengan diadakannya festival anak shaleh, penilaian bukan hanya sebatas keaktifan tapi juga mental, kemandirian, dan kreatifitas.

Harapan terbesar pihak pengurus dan pengajar dengan diadakannya Festival tersebut selain dapat memperkuat tali silaturahmi, juga dapat memotivasi santri dalam hal pembelajaran, dan wali murid agar lebih memperhatikan anaknya ketika tidak bisa mengikuti lomba atau kalah dalam perlombaan. Mengingat Sejauh ini kendala yang dialami oleh ustad/zah dalam pembelajaran adalah, kurangnya dorongan orang tua dalam pengulangan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan minimnya paraf orang tua dalam pengisian buku santri.

a. Santri Prestasi

Santri yang berprestasi di setiap lembaga pendidikan, dapat menjadi sebuah penilaian dalam melihat efektivitas pembelajarannya serta keaktifan santri dalam mengikuti setiap pembelajaran, perlombaan yang diikuti oleh santri diluar TPA tempat mereka belajar merupakan sebuah tantangan besar karna setiap santri akan mengikuti perlombaan yang pesertanya merupakan TPA sekawasan atau tingkatan yang di perlombakan.

TPA Muhadzabul Akhlak, semenjak berdiri pada Tahun 2008 aktif mengikuti setiap perlombaan yang diperlombakan baik itu sekawasan Kecamatan Krueng Barona Jaya, tingkat kabupaten, dan perlombaan yang di adakan oleh Mahasiswa. Khususnya Mahasiswa perguruan tinggi di Darussalam Banda Aceh. Tujuan utama dari pihak pengurus dan pembina TPA Muhadzabul Akhlaq dalam mengikuti setiap perlombaan yang diperlombakan di luar TPA adalah untuk mempromosikan TPA Muhadzabul Akhlaq ke tingkat yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa TPA Muhadzabul Akhlaq mampu bersaing dengan TPA lainnya sekawasan Aceh Besar dan Banda Aceh⁴⁷. Berikut daftar santri prestasi TPA Muhadzabul Akhlaq dalam semua bidang

Table 4.5 Prestasi santri TPA Muhadzabul Akhlaq dalam semua bidang

NO	NAMA	AJANG	CABANG	TINGKAT	JUARA	TAHUN
1.	Saidina Atar	FASI	Pidato Bahasa Indonesia	Aceh Besar	2	2010
2.	Riski Firdaus	FASI	Mewarnai	Aceh Besar	3	2010
3.	Alfi Syahril	FASI	Hafalan Surat Pendek	Aceh Besar	3	2011
4.	Alfinawati	FASI	Mewarnai	Aceh Besar	2	2010
5.	Hayati	FASI	Rangkinh Satu	Kecamatan	3	2010
6.	Asmaul husna	Festifal Ushuluddin	Rangkinh satu	Banda Aceh	Harapan satu	2016
7.	T. Naqsyabandi	Festifal Ushuluddin	Pidato Bahasa Indonesia	Banda Aceh	3	2016

⁴⁷Hasil wawancara dengan Uztad Sudarmono Jabatan Direktur TPA Muhadzabul Akhlaq pada tanggal 8 januari 2019

8.	Rahmad Habibi	FASI	Hafalan Surat	Kecamatan	2	2016
9.	Mizanul	FASI	Cerita Islami	Aceh Besar	3	2016
10.	Putra Pratama	FASI	Azan	Kecamatan	1	2014
11.	Kamilul	FASI	Pidato Bahasa Aceh	Kecamatan	2	2014
12.	Ar-Riziq	Milad Jurusan Bahasa Arab UIN AR Raniry	Hafalan Surat Pendek	Banda Aceh	3	2015
13.	Dara Fonna	FASI	Mewarnai	Banda Aceh	Harapan 1	2015
14.	Mahlil	Milad Fakultas Ekonomi	Rangking satu	Banda Aceh	3	2013
15.	Munawir	FASI	AZAN	Kecamatan	2	2016
16.	Kausar	FASI	Hafalan Surat Pendek	Aceh Besar	3	2017
17.	Sri Dewi	FASI	Kisah Islami	Banda Aceh	2	2018
18.	Afnani	FASI	Mewarnai	Banda Aceh	1	2017
19.	Khairatin Nisa	MTQ	Hafalan Surat Pendek	Kemukiman Lamreung	2	2016
20.	Ilham	MTQ	TILAWAH	Kecamatan	3	2016

Sumber : TPA Muhadzabul Akhlaq

Tabel di atas menunjukkan dua puluh orang santri berprestasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bidang kesantrian mengatakan bahwa masih banyak santri yang berprestasi mengingat TPA ini aktif dalam setiap perlombaan, tidak ada pencatatan yang baik dari dalam bidang ini akhirnya Cuma dua puluh orang yang ada catatan.

3.Materi Tambahan

Santri di TPA Muhadzabul Akhlaq selain belajar membaca al-Qur'an, mereka juga diberi materi-materi tambahan sebagai penunjang pengetahuan, dan wawasan ke Islaman. Materi tambahan tersebut diberikan sesudah proses belajar mengajar Alquran selesai, selesai belajar Alquran sambil menunggu bel pulang dibunyikan, ustad/zah memanfaatkan waktu luang tersebut di isi dengan materi tambahan sebagai berikut.

a. Praktek Shalat

Shalat adalah suatu perbuatan yang dimulai dengan *Takbir* dan diakhir dengan *Salam*. Shalat diwajibkan bagi ummat Islam apabila sudah memenuhi syarat, yaitu Islam, baliq dan berakal. Praktek Salat atau pembelajaran Shalat sangat penting bagi anak-anak usian dini. TPA Muhadzabul Akhlak selain mengajarkan Alquran juga menjarkan praktik shalat bagi santrinya, dengan pengajaran tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan saat dewasa nanti.⁴⁸ Jadwal pengajaran salat dilakukan pada hari Senin dan Selasa, Indikator pembelajaran praktik shalat sebagai berikut⁴⁹ :

1. Menghafal do'a sebelum *wudhu'*
2. Menghafal niat *wudhu'*
3. Menghafal do'a setelah *wudhu'*
4. Memahami batas-batas *wudhu'*
5. Memahami yang membatalkan *wudhu'*
6. Mempraktekkan *wudhu'* dengan benar
7. Menghafalkan do'a-do'a shalat (sesuai makhraj dan fasih) beserta gerakan dengan benar
8. Mengetahui waktu shalat, nama shalat, jumlah raka't dan niat shalat serta melafalkannya
9. Memahami yang membatalkan shalat/batas aurat dalam shalat
10. Mempraktekkan shalat dengan benar

Berdasarkan hasil observasi penulis selama dua Tahun. Materi praktik shalat kurang efektif pembelajarannya, hal ini di tinjau minimnya waktu yang tersisa untuk materi tambahan bagi santri, sehingga banyak santri yang masih kurang fasih dalam bacaan shalat dan tidak bisa menghafalnya secara baik dan benar. Bacaan do'a *Qunut* yang masih sedikit yang bisa menghafalnya khusus bagi

⁴⁸Wawancara dengan Uztad Alfian Koordinator TPA Muhadzabul Akhlaq, tanggal 8 Desember 2018 di komplek TPA Muhadzabul Akhlaq.

⁴⁹Sumber data : TPA Muhadzabul Akhlaq.

santri *Baqdadi* dan *Iqra'*, bacaan *Tasyahud* akhir, dan bacaan *Shhalawat* sesudah tasyahud akhir juga masih tidak tertib bacaannya.

b. Surat Pendek

TPA Muhadzabul Akhlaq juga ada materi pembelajaran surat-surat pendek. Materi pembelajaran surat pendek dilakukan pada hari rabu dan kamis, pembelajaran dilaksanakan selesai proses belajar mengajar Alquran selesai. Untuk santri *Baqdadi* dan *Iqra'* diajarkan untuk menghafal surat pendek di mulai dari surat *at-Takassur* sampai dengan surat *an-Nass*. Sedangkan untuk kelas Pra-Tahsin, Tahsin dan Dirasah di ajarkan hafalan juz 30 atau juz Amma dari suart *an-Naba'* sampai dengan surat *An-Nas*. Adapun Indikator pembelajarannya sebagai berikut :

1. Menghafal surat pendek (pilihan) dengan benar
 2. Melafadzkan dengan benar sesuai dengan makhrajnya dan fasih
 3. Menuliskan surat-surat pendek dengan benar.
- c. Doa' Sehari-hari

Doa' sehari-hari yang diajarkan kepada santri adalah doa'-doa' pilihan yang telah di susun dan dibukukan oleh koordinator TPA Muhadzabul Akhlaq ustad Alfian. Adapun indikator pembelajaran sebagai berikut :

1. Menghafal surat pendek (pilihan) dengan benar
2. Melafadzkan dengan benar sesuai dengan makhrajnya dan fasih
3. Menuliskan surat-surat pendek dengan benar

Dari hasil observasi penulis menyimpulkan TPA Muhadzabul Akhlaq juga mengajarkan hafalan surat-surat pilihan kepada santri, juz 30 atau juz Amma, dan doa' sehari-hari. Perlunya materi tambahan di harapkan dapat menumbuh rasa kecintaan santri terhadap agama Islam dan sebagai pembelajaran penting dalam menambah wawasan ke ilmunan santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka pada bagian akhir pembahasan ini penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam mempelajari al-Qur'an dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal di antaranya dipengaruhi oleh bakat, minat, kemauan belajar, motivasi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, guru serta cara mengajar, dan faktor masyarakat sekitar.
2. Belajar al-Qur'an membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah, secara khusus ada beberapa metode dalam belajar membaca al-Qur'an, di antaranya adalah metode Jibril sistem pembelajarannya membaca satu ayat lalu di tirukan oleh murid, Metode Qiro'ati pengajrannya membaca langsung dan mempraktekkan bacaan langsung, metode Talaqqi yaitu belajar secara berhadapan dengan guru.
3. TPA Muhadzabul Akhlaq menetapkan dua metode pembelajaran yakni metode *Baqhdadi* dan *Iqra'*. Proses pembelajaran al- Qur'an di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya diantaranya sebagai berikut:
 - a. sebelum memulai pembelajaran al-Qura'n bagi kelas *Baqdadi*, dimulai dengan menulis beberapa baris dihalaman mereka mengaji. Setelah menulis murid mengeja bacaannya dengan cara face to face, atau santri berhadapan langsung dengan guru, dan akan di tegur serta di perbaiki apabila ada kesalahan..
 - b. Sebelum memulai belajar bagi santri kelas *Iqra'*, murid juga akan menulis terlebih dahulu beberapa baris dihalaman santri mengaji, selesai menulis para santri akan membaca bacaannya dengan cara berhadapan langsung

dengan guru, belajar *Iqra'* dengan cara praktik langsung dan guru akan menyimak dan memperbaiki apabila ada kesalahan.

4. Tingkat efektifitas terhadap pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Baqhdadi* dan *Iqra'* di TPA Muhadzabul Akhlak dapat dilihat dari beberapa poin berikut:

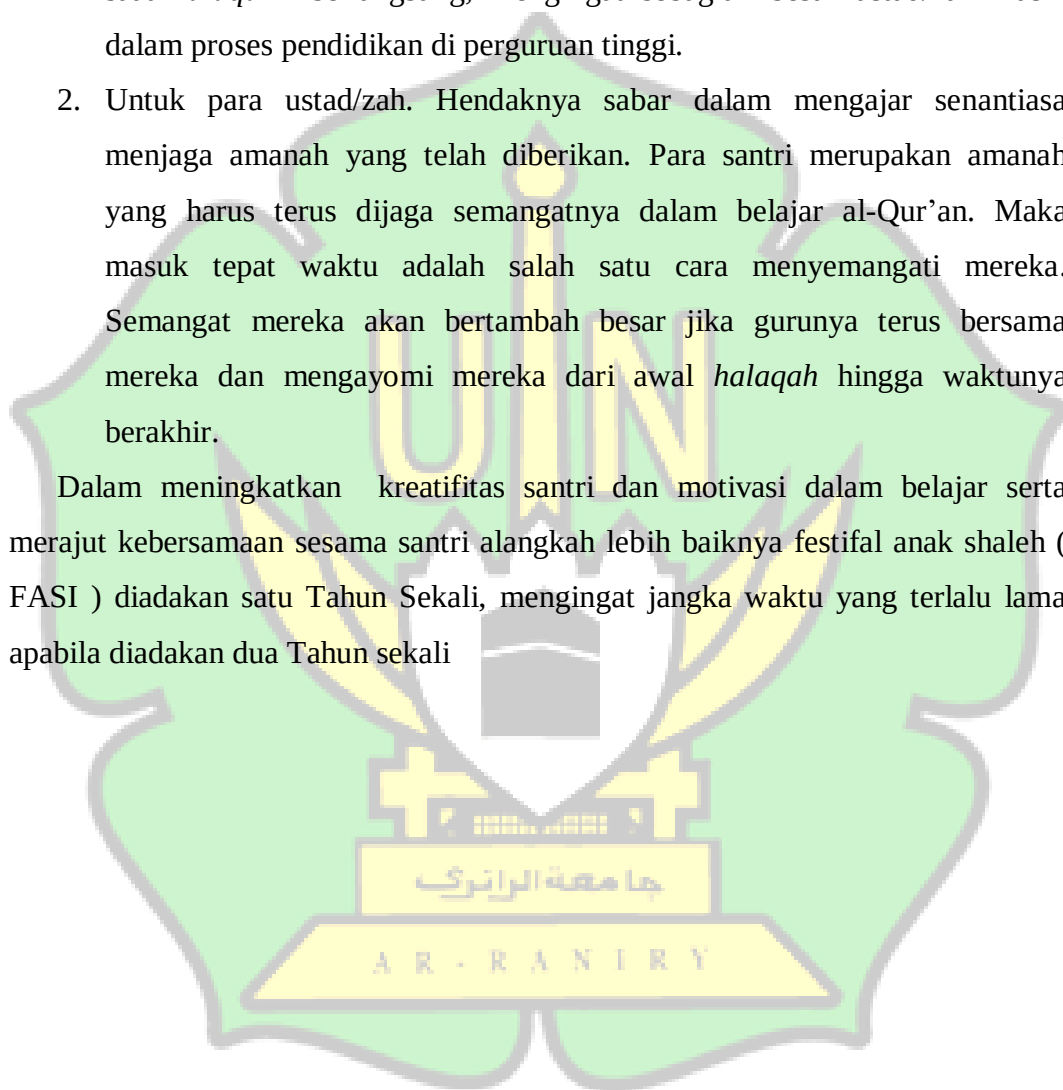
- a. Jika dilihat dari keberhasilan program, metode yang dipraktekkan menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Guru dan santri melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing dengan baik. Kondisi lingkungan yang berada dalam suasana terpisah antara santriwan dan santriwati, pemisahan kelas antara kelas *Baqhdadi* dan *Iqra'*, serta para ustad yang tidak mengajar santriwati begitu juga sebaliknya hal tersebut merupakan salah satu keberhasilan TPA Muhadzabul Akhlaq dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.
- b. Pengadaan buku prestasi bagi setiap santri yang dapat saling memacu semangat antar santri dalam belajar. Membuat program perlombaan dua tahun sekali dengan sebutan festival anak shaleh merupakan program yang dapat meningkatkan semangat santri agar terus belajar dan program ini menjadi salah peningkatan efektifitas pembelajaran. Prestasi dalam berbagai bidang perlombaan yang di raih para santri juga menunjukkan bahwan materi tambahan berjalan dengan baik. Prestasi yang di raih bervariasi mulai dari tingkat Kecamatan sampai dengan kabupaten.
- c. Jika dilihat dari pencapaian target, Sebagian besar santri mampu mencapai target jumlah nilai. Hal ini terlihat dari hasil ujian, sebagian besar santri tidak mampu melewati batas nilai standar yang ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari sisi pencapaian target, tingkat efektifitas metode pembelajaran dengan menggunakan materi *Baqhdadi* dan *Iqra'* serta materi tambahan belum tercapai secara maksimal.

B. Saran

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberi manfaat untuk TPA Muhadzabul

1. Untuk pengurus TPA Muhadzabul Akhlaq. Penulis merasa perlunya komunikasi yang baik antara wali kelas dengan wali murid. Sehingga dapat meningkatkan kualitas santri dalam membaca al-Qur'an kedepannya. Kemudian pihak pengurus bidang keguruan sangat dibutuhkan mencari guru pengganti apabila terjadi kekosongan guru dalam sebuah kelompok saat *halaqah* berlangsung, mengingat sebagian besar ustad/zah masih dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.
2. Untuk para ustad/zah. Hendaknya sabar dalam mengajar senantiasa menjaga amanah yang telah diberikan. Para santri merupakan amanah yang harus terus dijaga semangatnya dalam belajar al-Qur'an. Maka masuk tepat waktu adalah salah satu cara menyemangati mereka. Semangat mereka akan bertambah besar jika gurunya terus bersama mereka dan mengayomi mereka dari awal *halaqah* hingga waktunya berakhir.

Dalam meningkatkan kreatifitas santri dan motivasi dalam belajar serta merajut kebersamaan sesama santri alangkah lebih baiknya festival anak shaleh (FASI) diadakan satu Tahun Sekali, mengingat jangka waktu yang terlalu lama apabila diadakan dua Tahun sekali



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna' Khalil *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Terjemahan Mudzakkir, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2010.
- Al-Albani M, Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jilid III, Cet 1, Terjemahan, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Alisuf, Sabri M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Abdul Mujib Muhaimin, Mudzakir Jusuf, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Adnan, Amal, Taufiq, *Rekontruksi Sejarah Al-qur'an*. Yogyakarta: FKBA. 2001.
- Asnawi. ,Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang: *Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan*, FISIP, UMM, 2013.
- Amri, Muhammad, *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Membaca Al-Qur'an*, Surakarta; Ahad Books, 2014.
- Aman, Ma'mun, Muhammad, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 No. 1 Maret 2018.
- Bahri Djamara Syaiful Bahri Djamara, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Badawi, Ahmad *Pengantar Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984
- Daradja, Zakiah , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999.
- Humam, dkk As'ad, *Pedoman Pengololaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991.
- Humam, As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990.
- <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada 23 Agustus 2018.
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: PT Angkasa, 1987.

- Nuri, Sukanto *Petunjuk Membangun Dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Purwanto, M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sunarto, dkk Ahmad, *Terjemahan Shahih Bukhari*, Jilid VI, Cet 1 Semarang: Asy-Syifa' 1993.
- Sukmadinata Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya , 2005.
- Suryabrata Sumandi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss, 1983
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafi'i M. Ali Hasan, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, Jakarta: Diktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 1994.
- Syaripuddin, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan* Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN-Ar Raniry. 2016.
- Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11 Nomor 1*, Tahun 2017.
- Steers. M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang: IKAFIQ 2005.
- Ulum. Ihyaul , *Akuntansi Sektor Publik*, Malang :UMM Press, 2004.
- Yusuf, Tayar, Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Ikhwanul Muslim
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Asan/ 7 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 140303039
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Geudong Kec. Samudera. Kab. Aceh Utara
E-mail : Irsalhadi89@gmail.com

2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah : Abdurrahman
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Masythah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan :

a. MIN Geudong	Tahun Lulus 2008
b. SMP Ummul Ayman Samalanga	Tahun Lulus 2011
c. MAS Ummul Ayman Samalanga	Tahun Lulus 2014
d. UIN Ar-Raniry	Tahun Lulus 2019

4. Riwayat Organisasi :

a. Organisasi Ikatan Santri Aceh Utara Dayah Ummul Ayman Samalanga
Tahun 2008- 2014
b. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
c. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)
d. Himpuna Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Banda Aceh, 14 Januari 2019
Penulis,

Ikhwanul Muslim
NIM. 140303039